

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI
KRISTENISASI
(Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

FITRIA ANDRIANI

NIM: 210316232

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Andriani, Fitria 2020. *Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Kristenisasi, Muhammadiyah

Agama merupakan sebuah kepercayaan spiritual yang diyakini pemeluknya dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia. Setiap agama memiliki misi untuk menyebarkan agamanya masing-masing, dalam agama Islam disebut sebagai dakwah dan dalam agama Kristen disebut dengan Kristenisasi atau *missionaries*. Keberagaman agama adalah kekuatan bagi sebuah bangsa apabila agama-agama mampu hidup secara berdampingan. Adapun yang mengawatirkan adalah kegiatan Kristenisasi yang berkembang di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo yang perlu mendapatkan perhatian, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak Senen selaku Narasumber dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa masyarakat Kristen di sini sering kali mengundang orang Islam untuk ikut ke acara peribadatan mereka. Padahal dalam Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama sebuah agama tidak diperbolehkan mengajak atau mengundang umat lain untuk ikut ke acara peribadatan mereka. khususnya keberadaan Muhammadiyah di Dusun Trenceng yang mulai bergerak mengatasi masalah tersebut agar Kristenisasi yang terjadi bisa diminimalisir.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menjelaskan bagaimana sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, (2) Untuk menganalisis peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi, (3) Untuk menganalisis dampak organisasi Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Muallaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Sejarah penyebaran Kristenisasi di Dusun Trenceng tidak terlepas dari peran bangsa Belanda, hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya dua buah Gereja (2) Peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng: (a) menyelenggarakan pendidikan TPA (b) Kajian Muallaf (c) Kajian setiap malam jum'at dan kajian rutin Tarjih setiap satu bulan sekali. (3) Dampak organisasi Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Muallaf: menambah wawasan keislaman dan mempererat ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Fitria Andriani
NIM : 210316232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.
NIP. 196503211999031001

Ponorogo, 14 September 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FITRIA ANDRIANI**
NIM : 210316232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI
KRISTENISASI (STUDI KASUS DI DUSUN TRENCENG
MRICAN JENANGAN PONOROGO)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 19512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Drs. WARIS, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIA ANDRIANI
NIM : 210316232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi/Tesis : Peran Muhammadiyah Dalam Menanggulangi
Kristenisasi (Studi Kasus Di Dusun Trenceng Mrican
Jenangan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Oktober 2020

Penulis



(FITRIA ANDRIANI)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Andriani

NIM : 210316232

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Menanggulangi
Kristenisasi (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan
Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 September 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TAMPEL
30068AHF58435053
6000
ENAM RIBU RUPIAH



Fitria Andriani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah kekuatan spiritual yang diyakini pemeluknya dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia. Dalam sudut pandang sosioantropologi, agama berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) dan sebuah upacara (*ritual*) yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat.¹

Setiap agama pasti mempunyai misi untuk menyebarkan agamanya masing-masing, dalam agama Islam penyebaran agama sering disebut sebagai dakwah dan dalam agama Kristen disebut dengan Kristenisasi atau *missionaris*.²

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada hamba-Nya melalui para Rasulnya. Dalam agama Islam memuat sejumlah ajaran yang tidak terbatas pada aspek ritual saja, tetapi juga mencakup aspek peradaban.

Islam membawa misi utamanya *rahmatan lil 'alamin* yang berarti Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang membawa misi kebenaran, keadilan, dan keselamatan bagi manusia. Hadirnya Islam membawa

¹ Amri Marzali, "Agama dan Kebudayaan," *Umbara*, 1 (Jli, 2016), 59.

² Syamsul Arifin, "Dakwah Islam Sebagai Upaya Penangkalan Kristenisasi," *Dakwatuna*, 4 (Februari, 2016), 49.

pembaharuan, perbaikan serta petunjuk bagi manusia dalam berbagai aspek, termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting. Hal ini tampak dari berbagai perintah Allah kepada manusia untuk menuntut ilmu yang tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam Q.S. At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan dari mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³

Pendidikan Islam termasuk kedalam masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Maksud lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan dan relasi yang terarah dalam mengikat individu guna tercapainya kebutuhan sosial dasar.⁴

Keberhasilan pendidikan Islam tidak terlepas dari peran pihak-pihak yang berkaitan. Sepertihalnya pihak sekolah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Salah satu lembaga sosial yang turut serta memberikan perhatiannya terhadap pendidikan adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam, sosial dan

³ al-Qur'an, 9: 122.

⁴ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 221.

kebangsaan amar makruf nahi munkar yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 Dzulhijah 1330 H.⁵

Organisasi Muhammadiyah dalam paham agamanya bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam.⁶ Tujuan dari organisasi Muhammadiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁷

Sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah sejak awal berdirinya telah melengkapi diri dengan berbagai Majelis untuk mengantisipasi kebutuhan umat dan bangsa terhadap pengamalan syariat Islam.⁸

Peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tampak dari dibentuknya berbagai Majelis Taklim, Madrasah Diniyah hingga Perguruan Tinggi yang tersebar di berbagai daerah.

Salah satunya di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Daerah tersebut merupakan daerah masyarakat muslim akan tetapi di dalamnya terdapat komunitas Kristen di mana hal tersebut tampak dari berdirinya dua buah gereja.

⁵ Kharisul Wathani, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), 101.

⁶ Deni Al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), 16.

⁷ Mukhtar Muhammadiyah ke-45, *Anggaran Dasar Muhammadiyah: Bab III Pasal 6 Tentang Maksud dan Tujuan Muhammadiyah* (Malang, 2005), 5.

⁸ Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31.

Dalam kesehariannya mereka mampu hidup secara berdampingan, eksistensi mereka tampak dari kegiatan ibadah mereka, namun yang mengawatirkan adalah misi mereka yang berupaya untuk membawa masyarakat untuk masuk ke dalam agama mereka. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Bapak Senen selaku Narasumber dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa masyarakat Kristen di sini seringkali mengundang orang Islam untuk ikut dalam acara kebaktian mereka seperti lebaran, perayaan natal, dan kegiatan ibadah mereka yang dilakukan setiap hari minggu. Mereka juga memberikan pengaruh-pengaruh kepada masyarakat sekitar bawasannya agama merekalah yang paling baik yang mampu memberikan bantuan sosial dan jaminan kemakmuran bagi para pemeluknya. Padahal dalam kehidupan beragama, seorang muslim dilarang untuk menghadiri dan ikut dalam acara peribadatan agama lain.⁹

Disisi lain Muhammadiyah memberikan perhatiannya dengan berkontribusi membentuk lembaga Majelis Taklim dan Madrasah Diniyah untuk meminimalisir pengaruh dari misi Kristenisasi dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan keIslaman serta persatuan masyarakat Islam yang ada di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang permasalahan ini, dengan mengangkat tema “Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi (Studi Kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo)”

⁹ Abdul Rahman M, A. Salim Ruhana, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 86.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran pendidikan keagamaan organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan diatas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimanakah peran Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimanakah dampak Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

2. Untuk mengetahui peran Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi.
3. Untuk mengetahui dampak Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Muallaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya membendung arus Kristenisasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Organisasi Muhammadiyah

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki upaya yang telah dilakukan.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menanamkan aqidah sholihah yang sesuai dengan Syari'at agama Islam.

- c. Bagi Akademisi

Agar membekali diri dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Kristenisasi agar tidak mudah terbawa oleh arus Kristenisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penulisan skripsi ini dengan sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yaitu untuk menjelaskan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang Kristenisasi yang berisi tentang pengertian Kristenisasi, sejarah Kristenisasi, bentuk-bentuk kegiatan Kristenisasi. Kemudian tentang Muhammadiyah yang berisi tentang pengertian peran, pengertian organisasi Muhammadiyah, sejarah organisasi Muhammadiyah, maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah, Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan non formal dan peranan organisasi Muhammadiyah.

BAB III Berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV Temuan penelitian. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum geografis Muhammadiyah di dusun Trenceng, Mrican, Jenangan Ponorogo. Dan data khusus yang berkaitan dengan sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, peran Muhammadiyah dan dampak Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan mualaf (Studi kasus di dusun Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo).

BAB V Analisis data. Dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis mengenai Sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng, peran Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi, dan dampak Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan mualaf (Studi kasus di dusun Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo).

BAB VI Penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian penyusunan skripsi ini dari BAB I sampai BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Identitas: Nama: Shihab, Alwi (1998). Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada upaya penanggulangan Kristenisasi dan fokus penelitiannya yaitu bagaimana respon Muhammadiyah terhadap penetrasi misi Kristen di Indonesia.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metodologi penelitiannya, yang mana dalam penelitian Alwi Shihab menggunakan survey dan analisis historis sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus.

Hasil penelitian ini adalah kehadiran misi Kristen dan penetrasi mereka di Indonesia serta pengaruh yang mereka desakkan menjadi faktor utama yang memicu munculnya Muhammadiyah. Muhammadiyah menggunakan beberapa faktor dalam membendung Kristenisasi di Indonesia baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Identitas: Nama: Aji, Sigit Bayu (2016). Peran Pondok Pesantren Al Hasanah Tugurejo dalam Menanggulangi Kristenisasi di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada upaya penanggulangan Kristenisasi.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan pada subjek penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini menggunakan lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan peran Muhammadiyah.

Hasil penelitian ini adalah menanamkan aqidah-aqidah Islam dalam bentuk pendidikan yang berkelanjutan, pendidikan imamah, diklat kristenisasi serta pengabdian masyarakat.

3. Identitas: Nama: Tohari, Toto (2011). Respons Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Indonesia (Studi Kasus: Era Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan).

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada upaya penanggulangan Kristenisasi akan tetapi pada penelitian ini lebih fokus penelitiannya yaitu bagaimana respon organisasi Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Indonesia.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini lebih kepada studi kasus di Era Kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan studi kasus di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

Hasil penelitian ini adalah bukan dengan bentuk konfrontasi atau perlawanan fisik, melainkan dengan bentuk persaingan pembangunan infrastruktur seperti mendirikan sekolah-sekolah, pengajian, balai pengobatan, rumah yatim piatu, pengiriman da'I muda, diterbitkannya jurnal tabligh dan yang lainnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Secara etimologis peran merupakan suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹Teori peran (*Role Play*) adalah sebuah teori yang merupakan kolaborasi antara teori, disiplin Ilmu dan orientasi.²

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status, yang secara garis besar diartikan sebagai seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.³ Peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.⁴

Peranan sosial merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usahanya menjalankan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai peranan jika dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di dalam masyarakat.⁵

Dalam teori ini, lebih mengarahkan kepada studi tentang proses pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu suatu bidang yang

¹ Kementerian Agama RI, *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 12.

² Hafizur Rahman, "Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota," *Cendekia* (2017), 4.

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 286.

⁴ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 68.

⁵ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

mempelajari cara bagaimana orang-orang mencoba untuk membentuk kesan spesifik dan positif tentang dirinya.⁶

Menurut Veithzal Rivai peranan diartikan sebagai sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.⁷ Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok, suatu masyarakat akan mengalami sebuah interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya yang mana akan timbul suatu ketergantungan diantara mereka dan dari sinilah suatu peran tersebut akan terbentuk.

Sedangkan menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, suatu peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah:⁸

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya peran merupakan sebuah norma perilaku seseorang untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat.

⁶ Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), 16.

⁷ Vita, Yohana Nuah, "Artikel Skripsi: Peran Pemerintah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado" (Manado: UNSRAT, 2016), 5.

⁸ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 160.

2. Muhammadiyah

a. Pengertian Muhammadiyah

Secara etimologis Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab "Muhammad" yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapat imbuhan "ya' nisbiyah" yang artinya menjeniskan. Sedangkan secara terminologis Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah.⁹

Muhammadiyah adalah organisasi sosial Islam di Indonesia yang lahir sebelum perang dunia ke II. Organisasi ini didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H, atas saran yang diajukan oleh murid-murid dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.¹⁰

Landasan teologis pendirian Muhammadiyah didasarkan pada ayat: "Adakah diantaramu sekalian segolongan umat yang mengajak kepada Islam, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemunkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan." (Ali Imran: 104) atas dasar pendalaman dalam ayat tersebut, K.H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa umat Islam harus digerakkan untuk berjuang dan beramal melalui sebuah organisasi.¹¹

⁹ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Perspektif Historis dan Ideologis* (Yogyakarta: LPPI, 2002), 112-113.

¹⁰ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 171.

¹¹ Dawam Rahardjo, *Gerakan Keagamaan Dalam Penguatan Civil Society: Analisis Perbandingan Visi Dan Misi LSM Dan Ormas Berbasis Keagamaan* (Jakarta: LSAF, 1999), 47.

Organisasi Muhammadiyah juga dikenal luas sebagai gerakan yang sangat dipengaruhi oleh gagasan modern dan reformis Muhammad Abduh (1849-1905), yang memang sangat luas pengaruhnya di dunia Islam menjelang pergantian abad. Gerakan tersebut untuk memurnikan Islam di Indonesia dari praktik-praktik *khurafat* tradisional yang tidak Islami. Dalam rangka memajukan program pembaharuannya, Muhammadiyah menyeru agar kaum muslim kembali kepada Islam yang murni dan menafsirkan unsur-unsur kebudayaan Barat di dalam kerangka ajaran pokok Islam.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya organisasi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang mempunyai tujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari unsur-unsur budaya barat.

b. Sejarah Organisasi Muhammadiyah

Lahirnya suatu gerakan ataupun pemikiran baru tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan budaya yang melingkupinya. Bisa jadi, kemunculan pemikiran atau gerakan baru tersebut merupakan respon terhadap kondisi yang ada atau malah sebaliknya, menjadi kekuatan yang ditunjukkan untuk mendukung kemapanan itu sendiri menjadi lebih kokoh, yang jelas salah satu dari motivasi tersebut selalu ada dalam setiap fenomena yang muncul. Namun untuk kemunculan

¹² Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 105.

suatu fenomena tentunya tidak begitu mudah karena memerlukan banyak faktor yang mempengaruhi.

Begitu juga dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam bercorak Modernis yang berdiri pada awal abad ke 20 M, yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari situasi serta sejumlah faktor yang melatarbelakangi munculnya organisasi tersebut.¹³

Organisasi Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 Oleh K.H. Ahmad Dahlan setelah melalui saran dari murid-muridnya yang berada di organisasi Budi Utomo untuk mendirikan sebuah lembaga yang permanen.¹⁴

Di Kampung Kauman ini, kebanyakan penduduknya tak beragama. Pada abad ke 19 di sana ada alim ulama bernama K.H. Abu Bakar bin K.H. Sulaiman yang menjabat sebagai Khatib di masjid besar Kasultanan Yogyakarta. Pada tahun 1868 M Keluarga K.H. Abu Bakar dikaruniai seorang putra yang ke 4, ia diberi nama Muhammad Darwis atau biasa kita kenal dengan K.H. Ahmad Dahlan.

Menurut Pijper, seorang orientalis Belanda mengatakan bahwasannya Muhammadiyah timbul sebagai reaksi atas politik pemerintah Hindia-Belanda yang berusaha Menasranikan orang-orang Indonesia. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang pertama merespon tentang efek yang ditimbulkan dari meningkatnya kegiatan misi Kristen

¹³ Toto Tohari, *Skripsi: Respons Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 47-55.

¹⁴ Yusuf Asry, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), 248.

di Indonesia. Namun dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, cara melawan dan menghentikan misi Kristenisasi melalui konfrontasi secara langsung itu tidak mungkin, baginya membangun kesadaran kaum muslim tentang akibat dari kegiatan misi Kristenisasi merupakan sesuatu yang lebih efektif dan strategis.

Menurut Alwi Shihab ada dua faktor yang melatarbelakangi berdirinya gerakan Muhammadiyah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi keberagaman umat Islam di Indonesia yang dianggap telah menyimpang dari ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Kala itu, keyakinan keagamaan dalam masyarakat Jawa sangat diwarnai oleh pengaruh takhayul, khurafat, mitologi, dan sebagainya yang berbau kejawen.¹⁵

Sementara faktor eksternal disebabkan karena kebijakan politik Belanda mengenai dibolehkannya umat Islam Indonesia melakukan ibadah haji ke tanah suci, dari sanalah pengaruh ide-ide dan pemikiran gerakan dari timur tengah mulai masuk ke dalam pemikiran beberapa tokoh dan pemimpin Islam Indonesia. Sehingga akan mempercepat proses masuk dan berkembangnya gerakan Muhammadiyah. Kelahiran Muhammadiyah di dorong oleh tersebarnya gagasan pembaharuan Islam dari Timur Tengah ke Indonesia pada tahun-tahun pertama abad ke 20.

Dari beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah, Prof. Mukti Ali dalam bukunya

¹⁵ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, 160.

“Interprestasi Amalan Muhammadiyah”, menyimpulkan adanya empat faktor yang cukup menonjol, antara lain:

- 1) Ketidakbersihan dan campur aduknya kehidupan agama Islam di Indonesia.
- 2) Ketidakefisienan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam
- 3) Aktivitas misi-misi Katholik dan Protestan
- 4) Sikap acuh tak acuh, kadang sikap merendahkan dari golongan intelegensia terhadap Islam.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya organisasi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 di kauman Yogyakarta. Organisasi ini lahir dilatarbelakangi oleh dua faktor baik faktor internal maupun eksternal.

c. Maksud dan Tujuan Organisasi Muhammadiyah

Sebagai sebuah organisasi pembaharuan keagamaan, organisasi Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan dan kemakmuran kaum Muslim adalah perbaikan di bidang pendidikan.

Didirikannya organisasi ini mempunyai maksud mengajarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad Saw kepada penduduk bumi putera dan memajukan agama Islam kepada para anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka organisasi Muhammadiyah bermaksud mendirikan lembaga-lembaga pendidikan,

¹⁶ Musthafa Kamal Pasha, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Prespektif historis dan Ideologis* (Yogyakarta: LPPI, 2002), 120.

mengadakan rapat dan tablig dimana dibicarakannya masalah-masalah Islam, menertibkan waqaf dan mendirikan masjid serta menerbitkan buku, surat kabar, brosur dan majalah.¹⁷

Faktor-faktor yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah antara lain:¹⁸

- 1) Pelaksanaan ajaran Islam tidak secara murni bersumber dari al-Qur'an dan Hadis tetapi masih tercampurnya dengan perbuatan *syirik, bid'ah* dan *churafat*.
- 2) Akibat terlalu mengisolir diri dari pengaruh luar. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman.
- 3) Keadaan umat yang sangat menyedihkan dalam bidang sosial, politik, cultural, dan ekonomi akibat adanya penjajahan.

Maksud dan tujuan Organisasi Muhammadiyah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah dapat Dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menegakkan, yaitu membuat dan mengupayakan agar tetap tegak dan tidak condong apa apalagi roboh, yang semuanya itu dapat terealisasikan manakala sesuatu yang ditegakkan tersebut diletakkan di atas pondasi, asas atau landasan yang kokoh dan solid, dipegang erat, dipertahankan, dibela serta diperjuangkan dengan penuh konsekuen.

¹⁷Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 255.

¹⁸ Tim Pembina, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* (Malang: Tiara Wacana Yogya, 1990), 153.

¹⁹ Mushthafa Kamal Pasha, dkk., *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Perspektif Historis dan Ideologis* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), 127-128.

- 2) Menjunjung Tinggi, yaitu membawa atau menjunjung tinggi di atas segala-galanya, mengindahkan serta menghormatinnya.
- 3) Agama Islam, yaitu Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai hidayah dan rahmat kepada umat manusia sepanjang zaman, serta menjam kesejahteraan hakiki baik duniawi maupun ukhrawi.
- 4) Terwujud, yaitu menjadi satu kenyataan akan adanya atau wujudnya.
- 5) Masyarakat Utama, yaitu masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemaslahatan untuk kepentingan hidup umat manusia.
- 6) Adil dan Makmur, yaitu suatu kondisi masyarakat yang didalamnya terpenuhi dua kebutuhan hidup yang pokok, yaitu:
 - a) Adil, merupakan kondisi masyarakat yang positif dari aspek batiniyah, dimana keadaan ini dapat diwujudkan secara konkret, nyata maka akan terciptanya masyarakat yang damai, aman dan tentram serta sepi dari perasaan terancam dan ketakutan.
 - b) Makmur, merupakan kondisi masyarakat yang positif dari aspek lahiriyah, yang sering digambarkan secara sederhana dengan rumusan terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, dan kesehatan. Suatu keadaan masyarakat yang makmur sejahtera,

melimpah ruah segala aspek kebutuhan materilnya, dan sepi dari kesusahan dan kelaparan.

- c) Yang diridlai Allah Subhanahu Wata'ala, yang artinya dalam rangka mengupayakan terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat maka jalan dan cara yang ditempuh haruslah selalu mencari ridla Allah semata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah adalah membangun, memelihara, dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya, untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang sungguh adil, makmur dan bahagia, aman, sejahtera, lahir dan batin dalam naungan dan ridla Allah Swt.

d. Muhammadiyah sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal

Lembaga pendidikan merupakan institusi di mana suatu pendidikan itu berlangsung. Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.²⁰

²⁰ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 51.

Suatu lembaga pendidikan pasti akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Begitupula dengan Muhammadiyah, Muhammadiyah hadir selain sebagai lembaga pendidikan formal juga sebagai pendidikan non formal. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.²¹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, mendidik dengan cara non formal atau informal ialah mendidik dengan cara tidak sengaja. Pendidikan informal atau non formal itu dapat terjadi di tempat kursus, majelis taklim, di masjid, di LSM, di kepolisian, di Lembaga Kemasyarakatan, dan yang lainnya.²²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya Muhammadiyah hadir selain dengan pendidikan formal juga pendidikan non formal, yang mana Muhammadiyah hadir dalam bentuk majelis taklim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

e. Peranan Organisasi Muhammadiyah

Sepanjang sejarahnya, gerakan Muhammadiyah telah menampilkan diri sebagai sebuah fenomena unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia.

Sebagai sebuah organisasi, Muhammadiyah telah membuktikan bahwa ia bukanlah sekedar gerakan pendidikan atau sosial keagamaan saja, melainkan juga sebuah gerakan yang aktif mendorong kebangkitan kembali masyarakat muslim di Indonesia.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 321.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 238.

Organisasi Muhammadiyah pada intinya memainkan empat peran penting yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

- 1) Sebagai gerakan pembaharuan keagamaan, Muhammadiyah bertujuan memurnikan ajaran Islam dengan cara menghapuskan praktik-praktik *Tahayul, bid'ah* dan *khurafat*.²³
- 2) Sebagai agen perubahan sosial, Muhammadiyah bertujuan memodernisasi masyarakat Muslim di Indonesia dalam rangka meningkatkan harkat mereka dari keterbelakangan, sehingga nantinya masyarakat mampu tampil sebagai umat yang membawa rahmat bagi seluruh alam.²⁴
- 3) Sebagai kekuatan politik, Muhammadiyah telah membuktikan diri mampu tampil sebagai salah satu kelompok kepentingan yang diperhitungkan di Indonesia.
- 4) Sebagai pembendung paling aktif misi-misi Kristenisasi di Indonesia, Muhammadiyah secara terbuka berupaya menanggulangi kegiatan Kristenisasi dalam berbagai cara, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi Muhammadiyah lebih memilih untuk menggunakan cara tidak langsung yaitu dengan menyediakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan Islam hal ini dimaksudkan untuk menandingi fasilitas

²³ Musthafa Kamal Pasha, dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Perspektif Historis dan Ideologis*, 86.

²⁴ Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah: untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 157.

sejenis yang sudah dengan mapan dikembangkan lembaga missionaris Kristen.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya sebagai sebuah organisasi Islam, Muhammadiyah mempunyai peran yang sangatlah besar dalam perkembangan Islam, yaitu Sebagai gerakan pembaharuan keagamaan, sebagai agen perubahan sosial, sebagai kekuatan politik, dan sebagai agen pembendung paling aktif misi Kristenisasi di Indonesia.

3. Kristenisasi

a. Pengertian Kristenisasi

Kristen adalah agama Masehi yang diturunkan kepada Isa as. untuk menyempurnakan ajaran-ajaran (risalah) Musa as. Yang ada dalam Taurat, yang ditunjukkan kepada Bani Israel, yang menyerukan kepada upaya menghaluskan perasaan dan meninggikan nurani dan jiwa.²⁶

Kristenisasi adalah sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis Kolonialis, yang mana muncul karena kegagalan perang Salib sebagai upaya penyebaran ajaran Kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ketiga, terutama di tengah umat Islam.²⁷

Sedangkan menurut Arie de Kuiper Kristenisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh gereja, badan pekabaran Injil maupun orang Kristen untuk mengkristenkan bangsa-bangsa, dunia

²⁵ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 3-4.

²⁶ Najiyulloh, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran* (Jakarta: Al Ishlahy Press, 2006), 391.

²⁷ *Ibid.*, 108.

dan semua orang baik yang belum beragama Kristen maupun yang sudah.²⁸

Landasan (asas) Kristen adalah Taurat yang dinamakan “perjanjian lama”. Di dalam perjanjian lama itu terpantul pula semangat dan ajaran-ajaran Yahudi. Hal itu terjadi dikarenakan agama Kristen datang untuk menyempurnakan agama Yahudi, yaitu khusus untuk domba-domba Bani Israel yang sesat, seperti disebutkan oleh Injil.

Agama Kristen merupakan sebuah kepercayaan monoteistik dan termasuk salah satu agama Abrahamik yang berdasarkan pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus dari Nazaret ke surga, sebagaimana tercantum dalam kitab perjanjian baru. Dalam agama ini meyakini bahwa Yesus Kristus sebagai tuhan dan Mesias yaitu juru selamat bagi seluruh umat manusia.²⁹

Pada abad awal Masehi, agama Kristen terpaksa menjadi agama missionaris, yang bersandar pada pengajaran dan teladan untuk menarik simpati masyarakat agar bergabung dengan mereka. Tetapi dalam zaman sekarang ini agama Kristen lebih memilih jalan damai tanpa peperangan dalam menarik simpati umat Islam.³⁰

²⁸ Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen* (Solo: Lir Ilir, 2013), 15.

²⁹ M Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IRCISOD, 2015), 387.

³⁰ Hugh Goddard, *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 216-217.

Pada awalnya, proses Kristenisasi terhadap umat Islam hanya sebagai obsesi sebagian kaum Nasrani berupa improvisasi dalam penyebaran agama mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya mereka merasa terdorong untuk mendirikan sekolah Kristen guna mencari strategi yang efektif dalam memutarbalikan aqidah Islam dan kemudian menanamkan aqidah Nasrani ke dalam hati dan pikiran umat Islam.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya agama Kristen merupakan sebuah agama Masehi yang diturunkan kepada Isa as. untuk menyempurnakan ajaran-ajaran Musa as. dengan menggunakan Taurat atau perjanjian lama. Sedangkan Kristenisasi adalah sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis Kolonialis, yang mana muncul karena kegagalan perang Salib sebagai upaya penyebaran ajaran Kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia.

b. Sejarah Kristenisasi di Indonesia

Agama Kristen masuk dan menyebar serentak dengan kedatangan bangsa Barat di Indonesia. Beberapa sarjana Kristen berpendapat bahwa para utusan Kristus kemungkinan sudah tiba di wilayah Indonesia pada periode bapa-bapa Kristen yang awal. Dalam bukunya *Church History in Indonesia*, Muler Kruger menyatakan bahwa, menurut sumber-sumber Arab kuno, pada petengahan kedua

³¹ Hasan Abdul Rauf M. el-Badawiy & Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme dan Misionarisme Menelikung Pola Pikir Umat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 118.

abad ketujuh sebuah komunitas umat Kristen hidup di Sibolga, Sumatra dan membangun sebuah Gereja.³²

Sedangkan menurut Isa Anshory dalam bukunya *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen*, bahwasannya Agama Kristen masuk ke Indonesia pertama kali singgah di Maluku hal tersebut dikarenakan melimpahnya hasil panen cengkeh dan pala yang dirasa sangat menguntungkan. Selain itu, Maluku adalah tempat yang menjadi incaran para bangsa-bangsa yang membawa ajaran Kristen tersebut.³³

Kristen Katolik Roma telah berhasil disebar oleh para *Missionaris* Portugis di wilayah timur Indonesia, seperti Maluku, Sulawesi Utara, Sangir, Talaud dan Nusa Tenggara, terutama Solor dan Flores. sementara itu, di ujung timur Pulau Jawa, tepatnya di Blambangan dan Panarukan, para *Missionaris* Portugis sempat melakukan Kristenisasi pada 1585-1598. Mereka telah berhasil membaptis sejumlah orang, termasuk dari kalangan keluarga raja Blambangan. Peristiwa ini merupakan awal mula agama Kristen masuk ke Pulau Jawa. Akan tetapi peristiwa tersebut tidak berlangsung lama, pada pertengahan tahun 1950-an raja Blambangan semakin tidak menyukai kehadiran Portugis dan agama Kristen.

³²Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 30-31.

³³ Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen* (Karanganyar: Pustaka Lir Ilir, 2013), 21-22.

Penyebaran agama Kristen Katolik Roma berakhir pada abad XVI karena telah berhasil diserang dan diislamkannya jurusan Pasuruan dan ujung timur pulau Jawa. Semenjak saat itu, tidak ada komunitas Kristen di Pulau Jawa hingga datang orang-orang Belanda dalam beberapa gelombang ketika memasuki abad XVII.³⁴

Upaya penyebaran agama Kristen di Jawa pada abad XIX mulanya dilakukan oleh perseorangan. Beberapa nama orang yang aktif menyebarkan Kristen kepada penduduk pribumi Jawa antara lain Johannes Emde, C.L.Coolen, Nyonya Philips, Nyonya Oostrom Philips, Nyonya Le Jolle dan F.L.Anthing. mereka adalah tokoh perintis Kristenisasi di Pulau Jawa. Mereka mengkristenkan sejumlah pribumi Jawa kemudian para pribumi Kristen menyebarkan agama Kristen ke pribumi Jawa lainnya. Tokoh-tokoh Kristenisasi dari kalangan pribumi Jawa adalah sebagai berikut: Paulus Tosari, Ibrahim Tunggul Wulung, dan Kyai Sadrach.³⁵

Abad XIX merupakan masa yang sangat penting bagi umat Islam di Jawa. Pada awal abad ini, telah terjadi beberapa pergantian pemerintahan kolonial, dari VOC, ke Negara Belanda lalu ke Inggris, lalu ke Belanda lagi, yang mana semua itu sama-sama penjajah Kristen yang tidak disukai umat Islam.³⁶

Pada tahun 1850 kegiatan Kristenisasi di Pulau Jawa berlangsung secara intensif. Pemerintah juga memberikan izin bagi kegiatan Zending meski beberapa daerah masih dinyatakan sebagai

³⁴ *Ibid.*, 23.

³⁵ *Ibid.*, 32.

³⁶ *Ibid.*, 33.

wilayah tertutup hingga beberapa tahun berikutnya. Selain itu, berbagai lembaga *zending* dan *missionaris* pun dibentuk dan berlomba-lomba mengembangkan agama Kristen di kalangan pribumi, ditambah lagi dengan perlakuan istimewa bagi orang yang masuk Kristen dari pemerintah Hindia Belanda.³⁷

Penyebaran agama Kristen di Pulau Jawa pada akhir abad ke XIX memang lebih intensif dibanding pada paruh pertama abad ini. Para *zending* dan *missionaris* banyak yang masuk ke desa-desa. Mereka mendapatkan subsidi dari pemerintah Hindia Belanda. Sampai pada tahun 1870 sebagian besar gereja dibangun dari bantuan pemerintah, baik gereja milik Protestan maupun Katolik.³⁸

Selain hal tersebut, untuk menyelamatkan jemaat Kristen dari pengaruh Islam, sekaligus sebagai basis gerakan Kristenisasi, maka didirikanlah desa-desa Kristen seperti di Mojowarno di daerah Jombang, Pangharepan di daerah Sukabumi, Cideres di daerah Majalengka, dan Palalongan di daerah Priangan. Adanya desa-desa tersebut berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap Kekristenan warganya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya sejarah Kristenisasi di Indonesia tidak terlepas dari peran bangsa Barat, yang mana mereka datang ke Indonesia, selain untuk mencari rempah-rempah juga menyebarkan agama Kristen.

³⁷ *Ibid.*, 41.

³⁸ *Ibid.*, 49.

³⁹ *Ibid.*, 51.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kristenisasi

Bentuk-bentuk kegiatan Kristenisasi di Indonesia merupakan cara-cara yang dilakukan oleh *misionaris* dalam rangka menarik hati pemeluk agama Islam di Indonesia. Mereka menggunakan berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantara metode yang digunakan dalam misi ini adalah:

1) Membangun Gereja di Lingkungan Umat Islam

Langkah ini merupakan cara lama yang dipraktekkan oleh misionaris untuk proyek Kristenisasi di Indonesia. Hanya saja resistensi yang ditampakkan oleh warga sekitar terhadap proyek pendirian gereja menjadi masalah setiap kali hal ini dilakukan. Dimana mereka mendirikan gereja walaupun dengan jumlah jamaah yang sedikit.

2) Menciderai Kehormatan Wanita Muslimah

Metode ini merupakan cara terbaru yang dilakukan pihak *missionaries* Indonesia. Awalnya cara ini ditujukan kepada putri-putri dari tokoh-tokoh keagamaan yang disegani masyarakat. Mereka menggunakan para pemuda Kristen untuk menjerat tali asmara kepada para muslimah yang akhirnya berlanjut dengan kehamilan di luar nikah dan diancamlah seorang muslimah agar berpindah keyakinan untuk bisa melanjutkan hubungan.

3) Menyebarkan Narkoba

Dalam menyebarkan narkoba, *missionaries* menjaring pengikut baru. Mereka merusak generasi muslim dengan obat

terlarang, cara ini terbilang ampuh, karena pengguna narkoba memiliki tingkat ketergantungan yang sangat besar terhadap obat-obatan yang mereka konsumsi dan berefek pada pelemahan jiwa. Sehingga secara tidak langsung *missionaris* mensuplai narkoba ke tempat nongkrong para pemuda pengangguran dan apabila mereka sudah ketergantungan maka *missioner* akan mendirikan sebuah tempat rehabilitasi narkoba dan terjadinya suatu upaya penyusupan ajaran Kristen selama proses penyembuhan berlangsung.

4) Mengkristenkan Pasien Muslim

Agama Kristen mendirikan sebuah rumah sakit Kristen di berbagai belahan dunia muslim, atas dasar kemanusiaan. Tetapi tak dapat dipungkiri bahwasannya ia terkadang menjadi tempat terjadinya misi terselubung terhadap pasien muslim yaitu dengan pembagian brosur-brosur yang berisi ajaran dan adab dalam agama Kristen.

5) Kesaksian Palsu yang dilakukan oleh oknum yang mengaku murtad dari Islam

Banyaknya kasus seseorang yang mengaku murtad dari Islam dan masuk ke agama Kristen, mereka mengaku anak dari para tokoh agama. Tapi nyatanya mereka hanyalah pembual.

6) Misi Kristen atas nama bantuan kemanusiaan

Bantuan kemanusiaan adalah cara lama yang digunakan oleh *missionering* untuk melakukan misinya. Cara ini dianggap

paling cocok karena mengingat kemiskinan menjadi fenomena umum di banyak negeri muslim. Setelah itu mereka baru mengatakan bahwasanya apa yang mereka inginkan setelah memberikan bantuan terhadap orang lain yang tentunya adalah ajakan untuk bergabung dengan agama mereka.

7) Kristenisasi dengan menggunakan simbol-simbol Islam.

Metode ini merupakan cara terbaru yang dipraktekkan *missioneris* di Indonesia. Media yang digunakan seperti dalam pelaksanaan ritual Kristen dengan tampilan yang Islami, penyebaran buletin dakwah yang memuat ayat al-Qur'an disertai dengan ayat-ayat *Bible* serta analisa yang mengunggulkan ajaran Kristen atas pandangan Islam tentang masalah tertentu.

8) Perayaan Natal dengan tampilan Islami

Cara ini sudah pernah dilakukan oleh *missionaris*, yaitu mereka menampilkan peserta mulai dari anak-anak yang berbusana Islami. Penyebaran buku Kristen yang menyerupai tampilan buku Islamic, Buku-buku yang dalam bentuk cover dan tulisannya bernuansa Islamic.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya agama Kristen mempunyai cara-cara tersendiri dalam menarik hati pemeluk agama lain untuk ikut ke agama mereka. Cara ini dilakukan oleh *missionaries* baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk kegiatan tersebut antara

⁴⁰ Sigit, Bayu Aji, "Skripsi: Peran Pondok Pesantren Al-Hasanah dalam menanggulangi Kristenisasi" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), 28.

lain seperti membangun gereja di lingkungan umat Islam walaupun dengan jumlah pengikut yang sedikit, menciderai kehormatan wanita muslimah, menyebarkan narkoba untuk melemahkan jiwa, mengkristenkan pasien muslim, kesaksian palsu yang dilakukan oknum yang mengaku murtad dari Islam, misi kristenisasi atas nama bantuan kemanusiaan, kristenisasi menggunakan simbol-simbol Islam sampai dengan perayaan natal dengan tampilan yang Islami agar bisa menarik perhatian dari agama lain untuk masuk ke agama mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sedangkan menurut Creswell (2008), metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.² Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, yang berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.⁴

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 22.

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

⁴ Anselm Strauss, dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman.⁵ Dari kasus mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lainnya hanya sebagai penunjang. Disini peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai participant pengamat dan untuk mendukung data, maka peneliti memerlukan buku-buku, catatan kecil, camera dan alat perekam.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo.

⁵ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

Pengambilan lokasi ini di dasarkan pada kemenarikan dan kesesuaian topik yang dipilih penulis yaitu tentang Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo.

D. Sumber Data yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷ Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data utama (primer) adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.⁸ Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Dusun sekaligus Ketua Ranting Muhammadiyah cabang Trenceng yaitu Bapak Subandi (melalui wawancara), karena bapak Subandi adalah tokoh masyarakat (Kamituwo) sekaligus Ketua Ranting Muhammadiyah Trenceng yang sangat berperan dalam proses penanggulangan Kristenisasi ini.
 - b. Bapak Alif Sugianto, beliau adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekaligus sejarawan yang mengetahui sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31.

- c. Bapak Senen, Beliau adalah tokoh masyarakat dan beliau dianggap sebagai pembawa organisasi Muhammadiyah di Dusun Trenceng dan tentunya sangat mengetahui sejarah terjadinya proses kristenisasi di Dusun tersebut..
 - d. Mas Fahrudin, selaku ketua (kepala sekolah) madrasah diniyah al-Furqan dan sekaligus sebagai pemuda Muhammadiyah, karena beliau adalah orang yang tahu dan sangat berperan dalam perkembangan madrasah.
 - e. Mas Edi Irawan, selaku pemuda Muhammadiyah sekaligus sebagai koordinator kajian bagi mu'alaf di Dusun Trenceng, beliau adalah tokoh yang dianggap sangat berperan dalam berkembangnya majelis taklim dan kajian rutin yang ada di Dusun Trenceng ini.
 - f. Mbak Hariyanti, selaku anak mu'alaf, untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan para mu'alaf dengan adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah
 - g. Ibu Kasih dan ibu Yanti selaku mu'alaf, untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan para mu'alaf dengan adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang mendukung proyek penelitian, yang merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis, antara lain:⁹
 - a. Sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng

⁹ *Ibid.*, 32.

- b. Sejarah terjadinya Kristenisasi di Dusun Trenceng
- c. Tujuan organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng
- d. Visi dan Misi organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng
- e. Struktur Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng
- f. Letak geografis tempat penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*Observation*) atau pengamatan adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang diantaranya adanya proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Observasi yang akan dilakukan peneliti bersifat non participant (*Nonparticipatory Observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang berlangsung.¹¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak Geografis serta keadaan Fisik Dusun Trenceng Mrican
Jenangan Ponorogo

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 108.

- b. Kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan organisasi Muhammadiyah, peneliti secara langsung hadir di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo untuk melakukan pengamatan secara langsung proses pendidikan keagamaan organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dengan membuat sebuah catatan lapangan.
2. Metode Dokumentasi, Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah dan sejarah berdirinya agama Kristen di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

¹² *Ibid.*, 329-330.

3. Metode Wawancara, adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹³ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:
- a. Kepala Dusun sekaligus Ketua Ranting Muhammadiyah cabang Trenceng yaitu Bapak Subandi (melalui wawancara), karena bapak Subandi adalah tokoh masyarakat (Kamituwo) sekaligus Ketua Ranting Muhammadiyah Trenceng yang sangat berperan dalam proses penanggulangan Kristenisasi ini.
 - b. Bapak Alif Sugianto, beliau adalah Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekaligus sejarawan yang mengetahui sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng.
 - c. Bapak Senen, Beliau adalah tokoh masyarakat dan beliau dianggap sebagai pembawa organisasi Muhammadiyah di Dusun Trenceng dan tentunya sangat mengetahui sejarah terjadinya proses kristenisasi di Dusun tersebut..
 - d. Mas Fahrudin, selaku ketua (kepala sekolah) madrasah diniyah al-Furqan dan sekaligus sebagai pemuda Muhammadiyah, karena beliau adalah orang yang tahu dan sangat berperan dalam perkembangan madrasah.
 - e. Mas Edi Irawan, selaku pemuda Muhammadiyah sekaligus sebagai koordinator kajian bagi mualaf di Dusun Trenceng, beliau adalah tokoh

¹³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, 113.

yang dianggap sangat berperan dalam berkembangnya majelis taklim dan kajian rutin yang ada di Dusun Trenceng ini.

- f. Mbak Yanti dan mbak Kasih, selaku mu'alaf, untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan para mualaf dengan adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah
- g. Mbak Hariyanti selaku putrid mualaf, untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan para mualaf dengan adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah

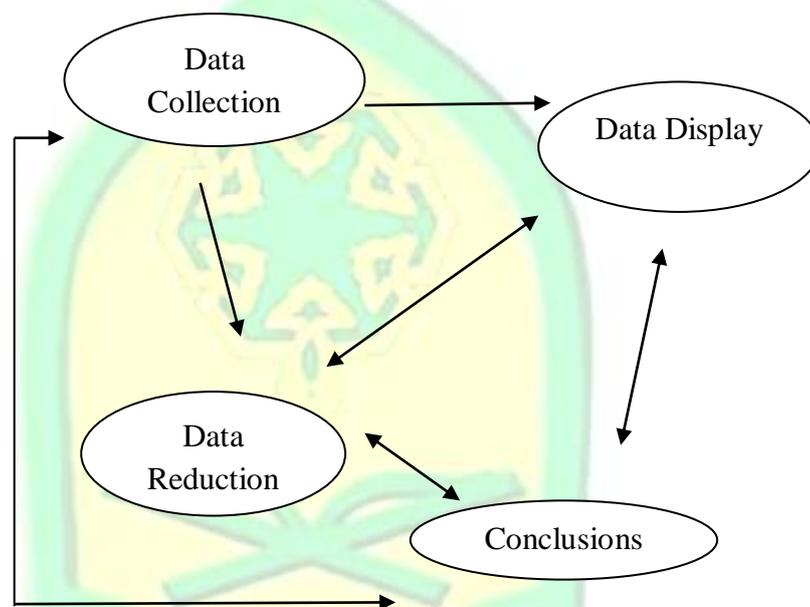
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman mengatakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹⁴

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

2. *Data display* yaitu menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart.
3. *Conclusion* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵
4. *Model interaktif* dalam analisis data bisa digambarkan:



Pada penelitian ini, teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditentukan dilapangan mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dan merangkum bagaimana dampak pendidikan keagamaan terhadap kualitas pemahaman keagamaan mualaf dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan suatu penarikan kesimpulan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 50.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁶ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁷

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci mengenai pengembangan peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dan menelaahnya. Secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dipahami dengan cara yang biasa.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 362-364.

¹⁸ *Ibid.*, 372.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada maupun orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

Pada penelitian ini data yang dibandingkan adalah hasil pengamatan peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dengan data hasil wawancara dengan Pakar sejarah sekaligus Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kepala Dusun sekaligus ketua Ranting Muhammadiyah cabang Trenggeng, Pemuda Muhammadiyah, tokoh masyarakat, para mualaf dan warga Sekitar lokasi penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika dalam sebuah penelitian lapangan. Enam tahap tersebut antara lain, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dalam pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan tentang teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasar pada data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut.²⁰

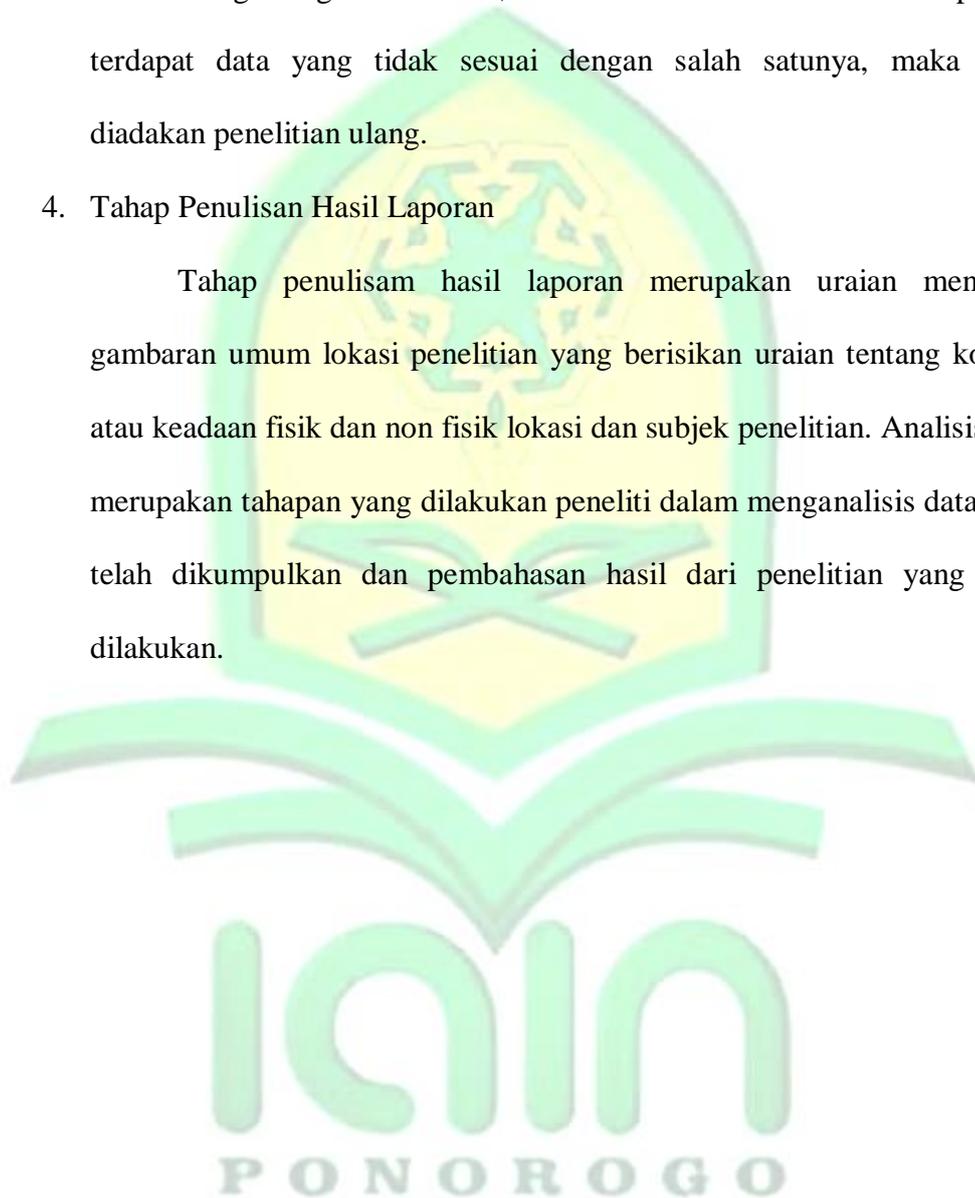
Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan dapat menggambarkan dengan jelas fenomena peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dengan menggunakan pendidikan keagamaan di Dusun

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang di dapat, Jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal diatas, maka data tersebut valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak sesuai dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan merupakan uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan uraian tentang kondisi atau keadaan fisik dan non fisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng

Kota Ponorogo terkenal dengan sebutan kota santri, tetapi di kota ini tidak terlepas dari adanya proses Kristenisasi. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan sejak jaman penjajahan Belanda sebagai gereja pertama di Ponorogo pada tahun 1850. Selain itu, terdapat dua penganut agama Kristen yang mantan narapidana bermukim di Dusun ini. Keberadaan umat Kristiani ini disaksikan oleh Kyai Sembri murid Pendeta Jellesma.¹

Dusun ini dulunya dikenal dengan nama Dusun Kristenan yang kemudian pada tahun 1929-1930 oleh GI Ristian Gambar diganti dengan nama Dusun Ngulug, lalu pada tahun 1990 nama Ngulug diganti lagi menjadi Dusun Trenceng. Selain hal tersebut, di Dusun Trenceng pada tahun 1948 telah ditetapkannya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Trenceng sebagai induk GKJW di Ponorogo.²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Organisasi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 11/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

² Soemarto, *Melihat Ponorogo Lebih Dekat* (Ponorogo: Apix Offset, 2011), 40.

mempunyai tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Organisasi Muhammadiyah masuk ke Dusun Trenceng pada tahun 1963 yang tak lepas dari peran organisasi Muhammadiyah ranting Plalangan dan Yanggong yang saat itu diketuai oleh Mbah Muniran dan Mbah H. Sayuti. Muhammadiyah masuk ke Dusun Trenceng ini dikarenakan pada saat itu banyaknya warga muslim yang kurang memahami tentang ajaran Islam dan maraknya misi Kristenisasi yang dilakukan.

Organisasi Muhammadiyah ranting Trenceng didirikan oleh tiga tokoh penting yang bernama Mbah Tohiran, Harjo Tulus dan Kadim, mereka adalah tokoh pemrakarsa gerakan Muhammadiyah di Dusun ini yang saat itu mempunyai beberapa anggota yang ikut berjuang yaitu, bapak Somikun, Mesri, Hadiwiyono, Kaderi, dan Misnadi yang saat itu berhasil mendirikan Diniyah Malam sebagai bentuk awal kegiatan Muhammadiyah.³

3. Letak Geografis Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng

Mrican Jenangan Ponorogo

Organisasi Muhammadiyah ranting Trenceng merupakan sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Pimian Cabang Muhammadiyah (PCM) Jenangan Barat, yang selanjutnya dalam pengelolaan organisasi ini diserahkan kepada Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) Trenceng. Organisasi ini berada di lokasi yang

³ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

strategis yaitu terletak di sekitaran penduduk non muslim, yang lebih tepatnya di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

Letak geografis Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Busthanul Athfal
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah penduduk.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

a. Visi

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi

Mewujudkan Islam dalam kehidupan dilakukan melalui dakwah amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran) dan mengajak untuk beriman guna terwujudnya umat yang sebaik-baiknya atau *khairu ummah*.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

c. Tujuan

Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁵

5. Struktur Pengurus Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng

Mrican Jenangan Ponorogo

Struktur pengurus merupakan bagian yang berhubungan dengan tugas, kekuasaan dan tanggung jawab terhadap suatu kekuasaan yang ada dalam organisasi. Dalam penyusunan struktur pengurus disusun sesuai dengan kemampuan setiap anggotanya agar nantinya dapat berjalan dengan baik dan benar.

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Ketua	:	Subandi
Sekretaris	:	Jaenuri
Bendahara	:	Saroyo
Anggota	:	<ul style="list-style-type: none"> • Hadiwiyono • Hadiwinoto • Hadisupojo • Marnu • Bandi • Sukimun • Galong Priadi • Soikun • Maryono • Suryadi • Nurhadi
Anggota	:	

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui struktur pengurus organisasi Muhammadiyah ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.⁶

6. Data Mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Tabel 4.2 Data Mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Nama	Status	Keterangan
1	Marlina - Kasenon	Janda	Pernikahan
2	Devi – Aprik	Suami – istri	Pernikahan
3	Nuri-Lina	Suami-istri	Pernikahan
4	Reni – Bayu	Suami – istri	Pernikahan
5	Sundi	Istri	Pernikahan
6	Mbah Jarni	Pendatang	Pernikahan
7	Peno	Duda	Menikah masuk Islam, dan sekarang masuk Kristen lagi karena perceraian
8	Pak Darman	Duda	Pernikahan

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

9	Eneng – Suroto	Suami – istri	Pernikahan
10	Dugel-Wiji	Suami – istri	Pernikahan
11	Yanti-Lino	Suami – istri	Pernikahan
12	Sunarno- Nurjannah	Suami – istri	Pernikahan
13	Karwono-Nur	Suami – istri	Pernikahan
14	Sodi-Eka	Suami – istri	Pernikahan
15	Kaseh-Kumari	Istri	Mendapat hidayah dari Allah sebelum menikah
16	Mesijah – Rusek	Suami – istri	Masuk Islam karena melihat semua anaknya masuk Islam (Pernikahan)
17	Agung	Suami	Pernikahan
18	Hariyono	Duda	Pernikahan
19	Mesiyem	Istri	Pernikahan
20	Kati-Soimin	Suami – istri	Pernikahan
21	Yosi	Bujang	Mau menikahi gadis

			Islam
22	Isra	Bujang	Mau menikahi gadis Islam

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, jumlah mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo pada tahun 2019/2020 berjumlah 22 Kepala Keluarga dan sebagian besar motif mualaf beragama Islam dikarenakan faktor pernikahan begitu juga sebaliknya, umat Islam kebanyakan pindah ke agama Kristen dikarenakan motif pernikahan.⁷

7. Data Santri TPA Al-Furqon Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Tabel 4.3 Data Santri TPA Al-Furqon Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Nama	TTL	Tingkat	Alamat
1	Mochammad Ardy F.	Po, 23-02-2009	Jilid 4	Trenceng
2	Vina Austin	Po, 15-11-2009	Jilid 3	Trenceng
3	Sherin Oktalita	Po, 27-10-2009	Jilid 4	Trenceng
4	David Wahyu P.	Po, 18-11-2007	Jilid 3	Trenceng

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

5	Moh. Faris R.	Po, 14-10-2006	Jilid 2	Trenceng
6	Muh. Afriansyah	Po, 22-04-2005	Jilid 2	Trenceng
7	Muh. Alfarcky	Po, 29-12-2008	Jilid 6	Trenceng
8	Ananda Agustino F.	Po, 12-08-2008	Jilid 6	Trenceng
9	Zainul Muhammad A.	Po, 02-06-2005	Jilid 6	Trenceng
10	Davina Anindia	Po, 12-07-2007	Jilid 4	Trenceng
11	Raditya Bintang	Po, 12-01-2006	Jilid 6	Trenceng
12	Fafian Hafizta A	Po, 12-12-2008	Jilid 5	Trenceng
13	Angie Audia D.	Po, 03-08-2006	Jilid 5	Trenceng
14	Reche Ro'innatul M.	Po, 18-03-2004	Juz 4	Trenceng
15	Cantika Febriana M.	Po, 04-02-2007	Jilid 5	Trenceng
16	Exchela Neo M.	Po, 01-05-2007	Jilid 4	Trenceng
17	Zulfiton Sahrizat	Po, 15-04-2003	Jilid 20	Trenceng
18	Affan Naufal S.	Po, 11-11-2004	Juz 5	Trenceng
19	Deva Afrizal L.	PO, 11-06-2006	Juz 13	Trenceng

20	Amelia Nur S.	Po, 09-02-2007	Jilid 5	Trenceng
21	Rahmawati Nur	Po, 03-03-2005	Jilid 4	Trenceng
22	Nur Rokhim A.	Po, 18-03-2003	Jilid 3	Trenceng
23	Melinda Triana	Po, 10-12-2005	Jilid 3	Trenceng
24	Muh. Abdul Aziz	Po, 25-01-2003	Jilid 5	Trenceng
25	Ninndy Sagita M	Po, 22-02-2007	Jilid 4	Trenceng
26	Tri Andika Bayu	Po, 17-01-2005	Jilid 6	Trenceng
27	Gusti Agriani C.	Po, 17-08-2006	Jilid 4	Trenceng
No	Nama	TTL	Tingkat	Alamat
28	Riswa Nanda L.	Po, 10-11-2002	Juz 5	Trenceng
29	Diana Mariatus	Po, 04-05-2008	Jilid 3	Trenceng
30	Arjuna Wahyu P	Po, 20-06-2005	Jilid 4	Trenceng
31	Almas Abraham	Po, 30-10-2005	Jilid 6	Trenceng
32	Zidan Indra B.	Po, 23-11-2009	Jilid 4	Trenceng
33	Iqbal Nasrudin	Po, 14-08-2002	Juz 13	Trenceng
34	Jenisa Ajilia P.	Po, 13-01-2009	Jilid 2	Trenceng

35	Elfin Figelbi	Po, 01-03-2004	Jilid 5	Trenceng
36	Yahya Muhammad	Po, 26-09-2002	Juz 5	Trenceng
37	Rendy Pratama	Po, 29-08-2009	Jilid 1	Trenceng
38	Hanif Dwi K.	Po, 04-10-2002	Juz 5	Trenceng

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, jumlah santri di TPA Al-Furqan Trenceng Mrican Ponorogo pada tahun ajaran 2019/2010 berjumlah 38 santri yang mana sebagian besar dari mereka masih belajar di Jilid 1-6.⁸

8. Sumber Dana Kajian dan TPA

Untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di TPA al-Furqan ini organisasi Muhammadiyah menggunakan beberapa sumber dana untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu melalui beasiswa orang tua asuh, pembiayaan bank sampah maupun pembiayaan mandiri bagi keluarga yang mampu.

Sedangkan untuk beberapa kajian rutin baik mualaf, tarjih, maupun kajian satu bulan sekali diperoleh dari organisasi Muhammadiyah cabang Jenangan Barat dan sumbangan beberapa anggota pemuda Muhammadiyah serta warga sekitar.⁹

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

9. Jadwal Kegiatan

a. Jadwal Kegiatan TPA Al-Furqon Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan TPA Al-Furqon Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	15.00-15.30	Sholat Asar berjamaah	Ustadz/ Ustadzah
2	15.30-16.30	Membaca al-Qur'an	Ustadz/ Ustadzah
		Setoran Hafalan	Ustadz/ Ustadzah
3	16.30-16.45	Istirahat	-
4	17.00-selesai	Cerita Nabi	Ustadz/ Ustadzah
		Do'a bersama dan Pulang	Ustadz/ Ustadzah ¹⁰

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 08/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui rangkaian kegiatan atau alur kegiatan di TPA al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo yang menggunakan keteladanan cerita Nabi sebagai alat untuk menambah wawasan dan meminimalisir kegiatan Kristenisasi di kalangan anak-anak di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

b. Jadwal Kegiatan Kajian Rutin satu bulan sekali oleh Ranting

Trenceng “Tarjih Muhammadiyah”

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Kajian Rutin satu bulan sekali oleh Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	Setiap tanggal	Pembukaan	MC
2	bulan 15 (19.30-21.30)	Pembacaan ayat suci al-Qur'an	Ustadz/ Ustadzah
		Sambutan	a. Pimpinan Ranting Muhamm adiyah b. Pimpinan Ranting Aisyiah
3		Kajian Penceramah	Mubaligh

			dari Cabang Jenangan
4		Istirahat	MC
5		Penutup	MC ¹¹

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui rangkaian kegiatan kajian rutin yang diadakan oleh Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo sekaligus sebagai data pendukung dalam upaya meminimalisir Kristenisasi yang diadakan oleh organisasi Muhammadiyah.

c. Jadwal Kegiatan Kajian Rutin setiap malam Jum'at

Di masjid Al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Kajian Rutin setiap malam Jum'at

Di masjid Al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	17.30-17.45	Sholat Magrib Berjamaah	Mubaligh dari Cabang Jenangan
2	17.45-18.40	Pengajian	Mubaligh
		Penutup	Mubaligh

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 09/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

3	18.40-19.00	Sholat Isya' Berjamaah	Imam Masjid
---	-------------	------------------------	-------------

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui rangkaian kegiatan kajian rutin setiap malam Jum'at di Masjid Al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo yang dilakukan oleh organisasi Muhamadiyah guna meminimalisir kegiatan Kristenisasi yang dilakukan oleh para non muslim.

d. Jadwal Kegiatan Kajian Mualaf di Masjid Al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Kajian Mualaf di Masjid Al-Furqan Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1		Pembukaan	MC
2		Inti/ Kajian	Mubaligh dari PDM
	17.45-19.00	Tanya Jawab	Mubaligh dan Peserta
3		Penutup	MC
4		Sholat Isya' berjama'ah	Imam Masjid ¹²

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui alur kegiatan kajian Mualaf di dusun Trenceng sekaligus digunakan sebagai pendukung

¹² Lihat Transkrip Dokumentasi 10/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng

Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Peneliti memulai wawancara pada hari selasa, 7 April 2020 pukul 10.00 dengan Bapak Alip Sugianto selaku Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekaligus Tokoh Sejarahwan di Ponorogo. Peneliti memulai perbincangan dengan bapak Alip Sugianto di rumahnya mengenai bagaimana sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng. Kristenisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh orang Kristen, gereja maupun badan pekabaran Injil untuk mengkristenkan orang, masyarakat, bangsa maupun Negara. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan bapak sejarahwan di Ponorogo: “Kristenisasi adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh orang Kristen, gereja maupun badan pekabaran Injil untuk mengkristenkan orang, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹³

Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo merupakan sebuah Dusun yang berada di Kabupaten Ponorogo sebelah utara. Dusun ini berada di daerah yang tergolong terpencil dan jauh dari kota Ponorogo.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/7-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Dusun ini dikelilingi oleh Perkebunan Kayu Putih dan area persawahan yang tergolong dalam dataran tinggi. Dusun ini dulunya terkenal dengan nama Dusun Kristenan karena banyaknya warga Trenceng yang masuk ke agama Yahudi (Kristen), kemudian berubah menjadi Dusun Ngulug dan Trenceng hingga saat ini. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan bapak sejarawan di Ponorogo:

Dusun Trenceng dulu pada zaman penjajahan belanda dikenal dengan nama Dusun Kristenan karena hampir seluruh warga di dusun ini merubah agamanya menjadi agama Kristen. Kemudian oleh Kristian Gambar di ubah menjadi Dusun Ngulug pada tahun 1927-1930 dan diubah lagi menjadi Dusun Trenceng hingga sekarang ini.¹⁴

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Subandi selaku Kepala Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasannya awalnya Dusun Trenceng bernama Ngulug dan sekarang digantikan dengan nama Dusun Trenceng. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Dusun Trenceng: “Dulu Dusun Trenceng namanya Ngulug dan sekarang diganti menjadi Dusun Trenceng, kalau Kristenan itu masuk RT.”¹⁵

Kristenisasi merupakan sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis Kolonialis, yang mana muncul karena kegagalan perang Salib sebagai upaya penyebaran ajaran Kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ketiga, terutama di tengah umat Islam. Lahirnya Kristenisasi di Dusun Trenceng tidak terlepas dari peran bangsa Belanda.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/7-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Mereka datang dengan membawa misi *Gold, Gospel dan Glory* pada tahun 1850.

Kemudian Bapak Alip Sugianto selaku tokoh Sejarahwan di Ponorogo menambahkan sejak kapan terjadinya Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, berikut paparan hasil wawancara dengan Bapak Sejarahwan di Ponorogo: “Proses Kristenisasi di Dusun Trenceng itu terjadi sejak bangsa belanda masuk ke Ponorogo, yang tak terlepas dari 3 Misi utama mereka, yaitu *gold, gospel dan glory*. Dimana di Dusun Trenceng ini dibuktikan dengan berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) pada tahun 1850, gereja pertama di Ponorogo”.¹⁶

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Subandi selaku Kepala Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasannya proses Kristenisasi di Dusun Trenceng terjadi ditandai dengan berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) yang merupakan gereja pertama di Ponorogo pada tahun 1930 an. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo: “Proses Kristenisasi di Dusun Trenceng telah terjadi sejak tahun 1930 an di buktikan dengan adanya Gereja Kristen Jawi Wetan.”¹⁷

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Senen selaku tokoh agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya proses Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo terjadi dengan adanya bukti bangunan Gereja Kristen Jawi

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/7-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Wetan (GKJW) yang merupakan gereja pertama dan tertua di Ponorogo. Berikut hasil wawancara dengan Tokoh Agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo: “Proses Kristenisasi di Dusun Trenceng itu terjadi sejak tahun 1982, ditandai dengan berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) yang merupakan gereja pertama di Ponorogo.”¹⁸

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa di Dusun Trenceng telah ditemukan berdirinya dua buah Gereja, yang mana satu termasuk gereja katolik dan satu lagi termasuk gereja Protestan yaitu gereja pertama dan tertua di Ponorogo (GKJW).¹⁹

Kemudian Bapak Alip Sugianto, selaku Bapak Sejarahwan di Ponorogo menambahkan siapa sajakah tokoh yang berperan dalam Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Berikut hasil wawancara dengan bapak sejarahwan di Ponorogo:

Proses Kristenisasi di Dusun Trenceng tak terlepas dari peran orang-orang Belanda. Dulu agama Kristen masuk pertama kali di Ponorogo ya di Dusun Trenceng ini mbak, yang di bawa oleh para mantan narapidana yang bernama Pendeta Jelesma, yang mana pendeta tersebut berhasil memurtadkan 3 orang tokoh masyarakat di Dusun Trenceng yang bernama Semaun, Sembri, dan Semion yang kemudian tiga tokoh masyarakat tersebut menikah dengan orang Mojowarno (Kampung Kristen) yaitu seorang perempuan yang kaya raya, punya sapi, ternak dan serba kecukupan dan akhirnya para tetangganyapun mengikuti untuk masuk Kristen. Setelah itu Belanda mengirim kadernya bernama Van Kekem sebagai *Missionaris* yang mampu menghasilkan kader guru Injil yaitu Yusman, Restian Gambar dan Anton Harahap.²⁰

Pendapat diatas ditambahi oleh Bapak Senen, selaku tokoh agama di Dusun Trenceng bahwasannya dalam menyebarkan agama Kristen tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat setempat, yang saat itu

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/9-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/7-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

menjabat sebagai sekretaris Desa. Berikut paparan hasil wawancara dengan Bapak Senen, selaku tokoh agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo: “Setahu saya tokoh yang berperan dalam Kristenisasi adalah camat/ sekretaris desa namanya Latiban.”²¹

Kemudian Bapak Alip Sugianto, selaku Bapak Sejarahwan di Ponorogo menambahkan bagaimana kegiatan Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Berikut hasil wawancara dengan bapak sejarahwan di Ponorogo:

Banyak sih mbak, cara yang mereka lakukan untuk menarik minat umat Islam yaitu antara lain:

- a. Melalui saluran pernikahan yang mana orang Kristen bermaksud untuk menikahi orang Islam dengan tujuan untuk mengajak umat Islam untuk ikut ke agama mereka
- b. Melalui strategi politik yang mana mereka para tokoh masyarakat yang beragama Kristen mempunyai kekuasaan dan mereka mengubah agama di KTP warga masyarakatnya menjadi agama Kristen karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki warganya
- c. Melalui pemberian bantuan, seperti pemberian sembako, pendirian berbagai sarana pendidikan Kristen (TK Kristen pada tahun 1957), hingga pendirian rumah sakit (Griya Waluya) di Ponorogo
- d. Melalui wisata religi yang ditawarkan oleh para *Missionaries* Kristen, sehingga masyarakat Islam menjadi tertarik dengan agama Kristen.²²

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Senen selaku tokoh agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya kegiatan Kristenisasi yang terjadi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo kebanyakan melalui pernikahan dan ekonomi melihat kondisi umat Islam yang kala itu masih sangat kekurangan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Senen, selaku Tokoh agama di Dusun Trenceng:

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

²² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/7-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Di sini biasanya yang paling banyak Kristenisasi melalui perkawinan mbak, selain itu adanya pemberian berbagai bantuan ekonomi bagi masyarakat, karena di sini memang kondisinya masih banyak yang minim, orang Kristen juga sering mengundang orang Islam untuk ikut ke acara keagamaan mereka, seperti Natalan dan yang lainnya, mereka juga sering datang ke acara orang Islam misalnya ketika hari raya Idul Fitri walaupun mereka tidak diajak, di sini juga ada TK Kristen mbak.²³

Kemudian Saudara Yanti, selaku Putri dari mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo menambahkan bagaimana kegiatan Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo yang sampai saat ini masih menggunakan bantuan ekonomi sebagai suatu cara yang lumayan berpengaruh terhadap proses penyebaran agama Kristen di Dusun Trenceng, adanya misi 3D bagi para laki-laki Kristen, dan adanya pengkaderan bagi para pemuda Kristen. Berikut hasil wawancara dengan saudara Yanti:

Iya mbak, jadi bulek saya itu memang seorang pendeta. Bulek saya sering mendapatkan bantuan dari gereja-gereja besar mbak seperti dari Surabaya, Malang maupun yang lainnya yang memang bantuan tersebut digunakan untuk menarik orang Islam agar mau ikut ke agama Nasrani. Dan apabila bulek saya bisa menjadikan mungkin berapa orang Islam menjadi Nasrani maka akan dihadiah Haji ke Israel. Selain itu orang Kristen juga mempunyai senjata lain mbak dalam menjalankan misi Kristenisasi mereka terutama bagi para laki-laki, biasanya dikenal dengan 3D (Dihamili, dinikahi, dan dimurtadkan), karena mereka berkeyakinan bahwasannya seorang wanita harus ikut dengan agama suaminya, dan di sini juga ada pengkaderan mbak bagi para pemuda Kristen kalau di Muhammadiyah seperti IPM, mereka banyak mempengaruhi para pemuda Islam mbak untuk lalai dalam menjalankan ibadahnya, mereka sering diajak main Play Station (PS) saat orang Islam ingin menjalankan sholat, dan akhirnya jika mereka sudah dekat mereka akan sering di ajak ke gereja untuk diberi makanan.²⁴

Dari keterangan wawancara diatas dapat diketahui bahwa sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo tidak terlepas dari peran bangsa Belanda yang menyebarkan misinya berupa *gold*,

²³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/13- 4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/11- 4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

gospel dan glory pada tahun 1850. Agama Kristen masuk ke Ponorogo di bawa oleh para mantan Narapidana yang bernama Pendeta Jellesma, yang mana pendeta tersebut berhasil memurtadkan 3 tokoh masyarakat di Dusun Trenceng yang bernama Sembri, Semaun dan Semion. Kemudian Belanda kembali mengirimkan kadernya yang bernama Van Kekem sebagai *Missionaris* yang telah mampu menghasilkan kader Guru Injil yang bernama Yusman, Restian Gambar dan Anton Harahap. Selain itu, dalam penyebaran misi Kristenisasinya tidak terlepas dari tokoh masyarakat setempat, yang mana pada waktu itu dibantu oleh seorang Sekertaris Desa yang bernama Latiban. Dalam penyebaran misi Kristenisasinya di Dusun Trenceng ada beberapa bentuk kegiatan ataupun cara yang dilakukan oleh para *missionaries* Kristen yaitu membangun gereja di lingkungan umat Islam, mendirikan sekolah Kristen, menciderai kehormatan wanita muslimah, factor pernikahan, factor ekonomi dan pemberian berbagai macam bantuan kemanusiaan, serta pendekatan social melalui para kader Kristen. Hal tersebut di buktikan dengan berdirinya dua buah gereja baik yang bercorak Kristen Protestan dan Katolik, dan berdirinya TK Ester sebagai TK Kristen di belakang Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW).

2. Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Penanaman nilai-nilai agama yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan keagamaan secara keseharian tentunya membawa dampak

yang kuat terhadap setiap individu yang mengikutinya, kegiatan pendidikan keagamaan seperti yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah yang sampai saat ini masih aktif mempunyai fungsi spiritual yang kuat, terutama bagi para anggota organisasi Muhammadiyah yang bisa langsung dirasakan oleh para masyarakat sekitar Dusun Trenceng. Adanya penanaman pendidikan aqidah kepada manusia dan bagaimana meyakini agama yang dianutnya. Hal ini memenuhi kebutuhan rohani manusia dimana dalam kegiatan pendidikan keagamaan Islam melibatkan para individu dan warga masyarakat yang mempunyai kepentingan yang sama, yang dilandasi oleh kepercayaan dan keyakinan yang sama pula, sehingga setiap individu yang mengikuti kegiatan tersebut akan lebih baik dalam menjalankan ibadah dan mempunyai keyakinan aqidah yang kuat yang tertanam dalam diri setiap umat Islam.

Di dalam kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah di Dusun Trenceng adalah menggunakan beberapa sumber dana untuk menunjang proses pembelajaran di TPA , yaitu melalui beasiswa orang tua asuh, pembiayaan bank sampah maupun pembiayaan mandiri bagi keluarga yang mampu.

Sedangkan untuk beberapa kajian rutin baik mualaf, tarjih, maupun kajian satu bulan sekali diperoleh dari organisasi Muhammadiyah cabang

Jenangan Barat dan sumbangan beberapa anggota pemuda Muhammadiyah serta warga sekitar.²⁵

Sepanjang sejarahnya, Muhammadiyah selalu menampilkan diri sebagai sebuah fenomena unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi, Muhammadiyah telah membuktikan bahwa dia bukan hanya sekedar gerakan Islam saja melainkan juga sebagai sebuah gerakan pembendung paling aktif misi Kristenisasi di Indonesia. Hal ini juga terjadi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, yang mana merupakan awal mula berkembangnya agama Kristen di Ponorogo. Dari hal tersebut maka Organisasi Muhammadiyah datang ke Dusun Trenceng pada tahun 1963 sebagai suatu upaya untuk memperbaiki aqidah umat Islam dan pembendung misi Kristenisasi yang ada, berikut paparan hasil wawancara dengan Ketua organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng: “Dusun Trenceng Dulu awalnya adalah Islam mbak, terus masuk pengaruh dari Belanda yang membawa agama Kristen dan masuklah organisasi Muhammadiyah untuk memperkuat pondasi umat Islam pada tahun 1963 yang dulu di bawa oleh Bapak Harjotulus, Sobikin dan Toheran”.²⁶

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Senen selaku tokoh agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya masuknya organisasi Muhammadiyah di Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo dengan tujuan untuk memperbaiki aqidah umat Islam.

²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/13-04/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Berikut hasil wawancara dengan Tokoh Agama di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo: “Dusun Trenceng Dulu awalnya adalah Islam yang non artinya Islamnya adalah Islam KTP, terus masuklah agama Kristen dan Muhammadiyah datang untuk memperbaiki aqidah umat Islam di Dusun Trenceng”.²⁷

Kemudian Bapak Fahrudin, selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator TPA menambahkan sebagai makhluk social kita harus mampu untuk bertoleransi terhadap sesama manusia tanpa membedakan apapun, tetapi dalam hal ibadah atau agama kita tidak ingin bertoleransi terutama menyangkut aqidah. Berikut hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah:

Kita berpatokan pada dua hal pertama, habluminallah dan habluminannas, yang mana kita tidak mau bertoleransi jika menyangkut aqidah. Karena agama Islam ya Islam, Kristen ya Kristen. Namun untuk hal toleransi antar sesama manusia dalam hal selain ibadah, misalnya seperti gotong royong, kerja bakti, dll kita masih bisa karena sejatinya manusia adalah makhluk social.²⁸

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Edi Irawan selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator jama'ah di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya toleransi dengan sesama manusia itu merupakan hal yang wajar, tetapi tidak dalam hal agama. yang mana dari kegiatan misi Kristenisasi yang dilakukan oleh para non muslim di Dusun Trenceng akan lebih memperkuat keimanan. Berikut hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah: “Setiap agama mempunyai misi, termasuk mengajak sebanyak-banyaknya orang yang

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/10-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

belum sepaham dengan mereka, namun dengan adanya seperti itu membuat kita dan masyarakat lebih memperkuat keimanan baik pribadi maupun secara luas”.²⁹

Kemudian Bapak Fachrudin Abdurrokhim, selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator TPA menambahkan berdasarkan misi Kristenisasi yang dilakukan oleh para komunitas non muslim, maka organisasi Muhammadiyah menyajikan sebuah kegiatan keagamaan dan pendidikan yang ditujukan baik untuk para masyarakat Islam secara umum dan bagi para mualaf khususnya sebagai benteng keimanan mereka. Berikut hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah:

Peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di sini banyak ya mbak, terlebih di bidang keagamaan dan pendidikan seperti:

- a. TPA al-Furqan, dalam TPA ini mereka di bekali ilmu agama, hafalan al-qur'an, baca tulis qur'an, praktek sholat, outbond dan kadang kala kita selingi cerita Nabi.
- b. Kajian rutin, baik kajian para mualaf, kajian setiap malam jum'at, kajian tarjih setiap habis isya' yang di datangkan dari cabang dan adanya kajian rutin setiap satu bulan sekali, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali dan membentengi anak-anak, mualaf dan para warga muslim sekitar dari adanya misi Kristenisasi.³⁰

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Edi Irawan selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator jama'ah di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya untuk menanggulangi berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak *Missionaris* Kristen maka organisasi Muhammadiyah hadir dengan berbagai kegiatan keagamaannya yang tujuannya sebagai benteng

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/9-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/10-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

untuk memperkuat aqidah umat Islam di Dusun Trenceng. Berikut hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah:

Disini menurut saya peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi sangatlah besar ya mbak untuk membekali dan membentengi aqidah umat Islam di Trenceng. Muhammadiyah membuat suatu kajian rutin yang mana ada dan rutin setiap malam jum'at itu ada 2, ba'da magrib di masjid perbatasan dan ba'da isya' setiap satu bulan sekali di masjid tempat anak-anak TPA, adanya madin al-furqan, selain itu adanya kajian bagi para mualaf yang Alhamdulillah saya sendiri dan mas Anton sebagai pengkoordinirnya.³¹

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Subandi selaku Kepala Dusun Trenceng sekaligus Ketua Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya untuk menanggulangi berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak *Missionaris* Kristen maka organisasi Muhammadiyah hadir dengan berbagai kegiatan keagamaannya yang tujuannya sebagai benteng untuk memperkuat aqidah umat Islam di Dusun Trenceng. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dusun Trenceng sekaligus Ketua Organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng:

Banyak ya mbak menurut saya peran organisasi Muhammadiyah di sini, untuk membentengi umat Muslim dari rayuan Kristenisasi mengingat di sini memang lokasinya rawan mbak. Di sini Muhammadiyah menyajikan kajian rutin bagi para mualaf yang dilakukan setiap satu bulan sekali kegiatan ini sudah ada sejak 5 tahun yang lalu, kajian malam jumat bagi masyarakat sekitar yang di adakan di masjid perbatasan umat Islam dan Kristen sejak 2 tahun yang lalu yang diadakan oleh cabang jenangan, kajian tarjih yaitu suatu kajian yang dilakukan untuk mengulas masalah sholat, dan tata cara peribadatan yang benar sejak 1 tahun yang lalu, pengajian satu bulan sekali yang diadakan oleh ranting, dan adanya TPA Mbak untuk membekali anak-anak muslim Trenceng tentang al-qur'an dan memperkuat aqidah mereka.³²

Kemudian Bapak Fachrudin Abdurrokhim, selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator TPA menambahkan

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/9-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

³² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/13-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

berdasarkan peran yang dilakukan organisasi Muhammadiyah sangatlah membantu dalam meminimalisir kegiatan Kristenisasi karena jika dari usia dini sudah di didik dengan agama Islam yang kuat maka mereka tidak akan ikut tergiur dalam agama orang lain, berikut hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah:

Menurut kami sangat membantu, karena harapan kami jika dari usia dini sudah di didik dengan agama Islam yang menjadi pondasi mereka kuat, maka insyaAllah mereka tidak akan pindah agama dan bagi yang dewasa dengan kajian harapan kami mereka lebih memperdalam keimanan dan pemahaman tentang agama islam.³³

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan Bapak Edi Irawan selaku Pemuda Muhammadiyah sekaligus koordinator jama'ah di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya berdasarkan peran yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sangatlah membantu dalam meminimalisir adanya proses Kristenisasi karena dengan seringnya mengadakan dan mengikuti sebuah kajian keIslaman maka umat Islam akan lebih memiliki pemikiran yang lebih kritis dan tdak mudah goyah dalam mengambil keputusan. Berikut paparan hasil wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah: “Iya mbak pastinya sangat bisa meminimalisir kegiatan Kristenisasi yang dilakukan, karena dengan seringnya kita mengadakan kegiatan baik kajian-kajian, pemikiran-pemikiran maka kita akan lebih memiliki kesadar dalam berfikir dan kritis sebelum mengambil keputusan.”³⁴

³³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/10-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/9-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa organisasi Muhammadiyah selalu menampilkan diri sebagai sebuah fenomena unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi, Muhammadiyah telah membuktikan bahwa dia bukan hanya sebagai sebuah gerakan Islam saja, tetapi juga sebuah gerakan pembendung arus misi Kristenisasi di Indonesia. Tak terkecuali di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, yang mana di wilayah ini adalah lokasi babad atau awal mulanya penyebaran agama Kristen di Ponorogo sehingga kondisi di sini sangatlah rawan dikarenakan berdampingannya antara penduduk Islam dengan Kristen. Oleh karena itu Muhammadiyah hadir untuk memperbaiki aqidah umat Islam dan meminimalisir adanya misi Kristenisasi yang dilakukan komunitas non muslim dengan berbagai cara yaitu melalui berbagai macam kajian rutin baik mualaf, tarjih maupun kajian setiap malam jum'at dan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Furqon bagi anak-anak di Dusun Trenceng yang harapannya dapat membekali umat Islam dengan pondasi yang kuat agar tidak terlena dengan misi Kristenisasi yang ada.

3. Dampak Muhammadiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Mualaf di Dusun Trenceng

Organisasi Muhammadiyah diharapkan menjadi salah satu cara untuk menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng dengan cara memasukkan berbagai pendidikan keagamaan dalam meminimalisir adanya misi tersebut. Organisasi Muhammadiyah merupakan sebuah

organisasi Islam amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Muhammadiyah tidak menginginkan suatu ajaran Islam yang bercampur dengan tahayul, bid'ah dan churafat, apalagi sampai bercampur aduknya ajaran Islam dengan ajaran Kristen maupun ajaran agama lain.

Hadirnya organisasi Muhammadiyah di Dusun Trenceng sangat membawa dampak yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan umat Islam, terlebih bagi para mualaf. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Kasih, beliau menjadi seorang mualaf sejak 5 tahun yang lalu dikarenakan mendapat Hidayah dari Allah sebelum beliau menikah. Berikut paparan hasil wawancara dengan mualaf:

Sangat ada mbak. Dari kegiatan kajian yang saya ikuti, terlebih kajian mualaf saya merasa semakin semangat, tenang, damai, dan mempunyai banyak teman mbak. Selain itu saya merasa lebih memahami tentang ajaran Islam mbak. Di sini saya mendapat perhatian lebih mbak dari Muhammadiyah, saya dikasih mukena, buku tuntunan sholat dan teman-teman dari Muhammadiyah juga sangat sabar dan telaten dalam menjelaskan.³⁵

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan ibu Yanti selaku mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Beliau menjadi seorang mualaf sejak tahun 2008 dikarenakan menikah dengan laki-laki Islam. pendapat beliau bahwasanya Muhammadiyah sangat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman keagamaan para mualaf, berikut paparan hasil wawancara dengan mualaf:

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/3-5/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Sangat ada mbak. Saya dulu belum mengenal apapun mbak, dengan adanya kajian rutin dan TPA di sini, saya bisa belajar agama Islam, di sini Muhammadiyah memberikan saya mukena dan buku tuntunan sholat, dan dalam kajian mualaf saya selalu diajarkan tentang dasar-dasar dalam Islam seperti tata cara berwudlu yang benar, tata cara sholat, dan Alhamdulillah anak saya sekarang sudah mulai bisa membaca al-Qur'an mbak.³⁶

Pendapat diatas juga senada dengan paparan ibu Hariyanti selaku putri Mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo bahwasanya organisasi Muhammadiyah sangat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman keagamaan para mualaf, terlebih bagi kajian rutin bagi para mualaf, mereka mau mengajarkan tentang dasar-dasar Islam, tata cara sholat, wudlu, sampai mau menjemput para mualaf dari rumah ke rumah mengingat sebagian besar mualaf sudah lanjut usia. Berikut paparan hasil wawancara dengan Ibu Yanti:

Ada mbak. Menurut saya dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah sangat membantu para mualaf, terlebih untuk kajian rutin bagi para mualaf, di sana kami diajarkan untuk mengenal dan mendalami dasar-dasar ajaran Islam, seperti tata cara sholat yang benar itu seperti apa, kita diajarkan secara pelan-pelan sampai untuk para mualaf yang sudah sepuh para pemuda Muhammadiyah bersedia untuk menjemput dari rumah ke rumah agar semua Mualaf mau untuk mengikuti kajian rutin.³⁷

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi bahwa dalam mengikuti kajian rutin baik setiap malam jum'at maupun yang lainnya para umat Islam di Dusun Trenceng sangatlah antusias dalam mengikuti kajian terlebih para mualaf, dengan ramahnya para tokoh Muhammadiyah yang sangat telaten dan sabar dalam membimbing mereka. Mereka rela datang untuk mengikuti sholat berjamaah dan

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/3-5/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/11-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

mendengarkan kultum dari para mubaligh yang didatangkan dari cabang Muhammadiyah.³⁸

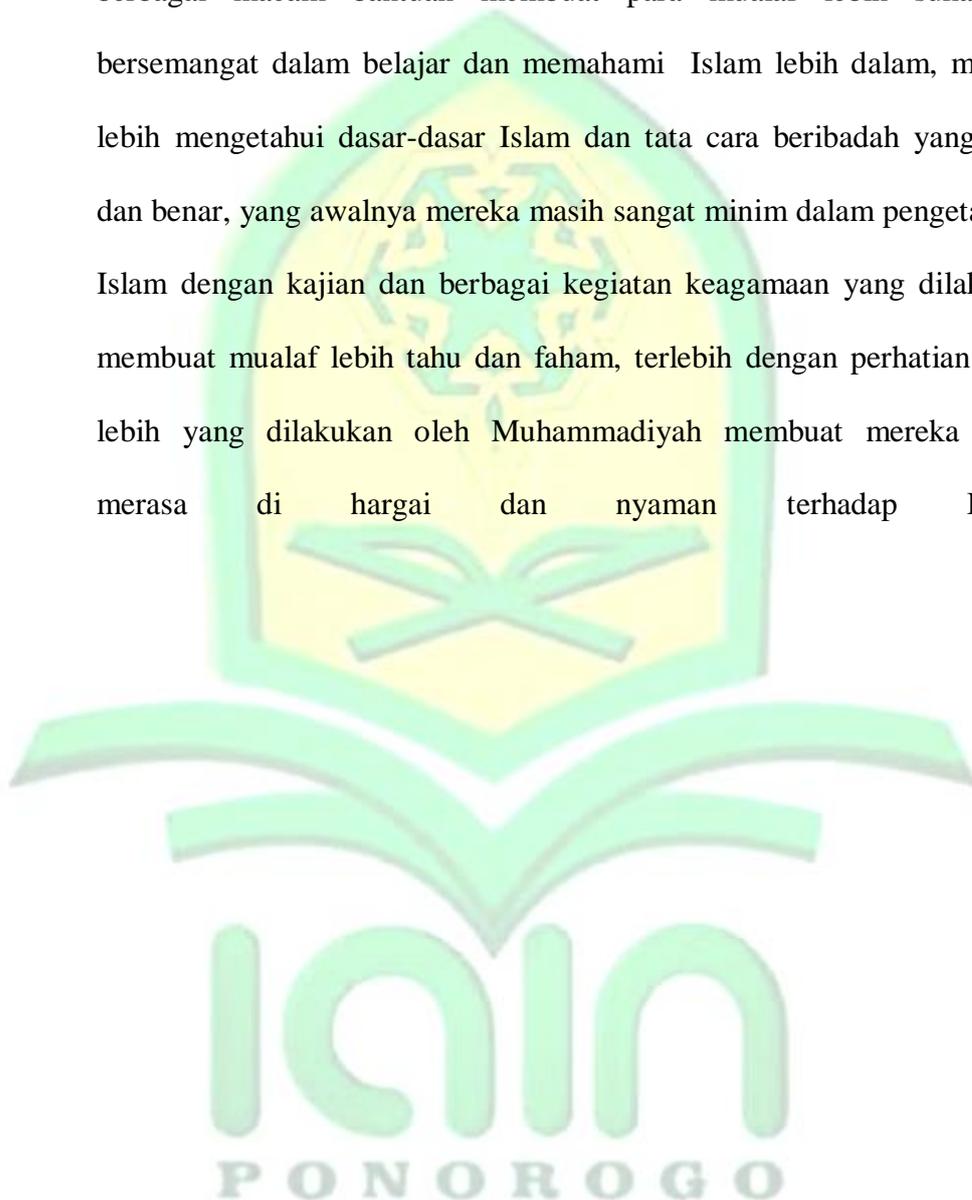
Kemudian Ibu Kasih, selaku mualaf menambahkan dalam menjalankan tugasnya organisasi Muhammadiyah tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu dalam menyiarkan agama Islam lewat beberapa kajian rutin dan Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Furqan organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng dibantu oleh beberapa organisasi Ortonom seperti Pemuda Muhammadiyah, PDM Ponorogo, aisyiah, pimpinan Muhammadiyah cabang Jenangan Barat, IPM dan masyarakat setempat. Berikut papara hasil wawancara dengan Ibu Kasih selaku mualaf: "Banyak mbak, para tokoh Muhammadiyah. mulai dari PDM, pimpinan cabang, ranting, pemuda Muhammadiyah, aisyiah, maupun IPM ikut membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan Muhammadiyah".³⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa organisasi Muhammadiyah sangat memberikan dampak yang signifikan bagi pemahaman keagamaan para mualaf, mereka mampu menyajikan sebuah kajian dan TPA yang berbeda dengan kajian dan TPA pada umumnya, yang mana di sini lebih menekankan pemberian metode kisah-kisah Nabi dalam menyampaikan kultum. Selain itu organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng juga bekerjasama dengan organisasi ortonom Muhammadiyah seperti Pemuda Muhammadiyah, IPM, PDM Ponorogo,

³⁸ Lihat Transkrip Observasi 02/O/21-11/2019 pada lampiran hasil penelitian ini.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/3-4/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

dan Cabang Jenangan Barat agar bisa maksimal. mereka juga mau untuk datang langsung ke rumah-rumah para mualaf untuk menjemput mereka agar ikut kajian, selain itu penggunaan cara yang sabar dan pemberian berbagai macam bantuan membuat para mualaf lebih suka dan bersemangat dalam belajar dan memahami Islam lebih dalam, mereka lebih mengetahui dasar-dasar Islam dan tata cara beribadah yang baik dan benar, yang awalnya mereka masih sangat minim dalam pengetahuan Islam dengan kajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan membuat mualaf lebih tahu dan faham, terlebih dengan perhatian yang lebih yang dilakukan oleh Muhammadiyah membuat mereka lebih merasa di hargai dan nyaman terhadap Islam.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data tentang Sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo

Sejarah penyebaran agama Kristen di Dusun Trenceng tidak terlepas dari peran bangsa Belanda yang menyebarkan misinya berupa *gold, gospel dan glory* pada tahun 1850. Dulu nama Dusun ini adalah Kristenan yang mana menggambarkan banyaknya penduduk Islam yang beralih agama ke agama Kristen. selain hal tersebut, di Dusun Trenceng telah berdiri dua buah Gereja yang mana salah satu gereja tersebut (GKJW Trenceng) menjadi induk GKJW di Ponorogo. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemarto: "berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan sejak jaman penjajahan Belanda sebagai gereja pertama di Ponorogo pada tahun 1850. Dusun ini dulunya dikenal dengan nama Dusun Kristenan yang kemudian pada tahun 1929-1930 oleh GI Ristian Gambar diganti dengan nama Dusun Ngulug, lalu pada tahun 1990 nama Ngulug diganti lagi menjadi Dusun Trenceng. Selain hal tersebut, di Dusun Trenceng pada tahun 1948 telah ditetapkannya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Trenceng sebagai induk GKJW di Ponorogo".¹

Selain itu, penyebaran agama Kristen di Dusun Trenceng juga di bawa oleh para mantan narapidana yang bernama pendeta Jellesma, yang mana pendeta tersebut berhasil memurtadkan 3 orang tokoh masyarakat di Dusun

¹ Soemarto, *Melihat Ponorogo Lebih Dekat* (Ponorogo: Apix Offset, 2011), 40.

Trenceng. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soemarto: “terdapat dua penganut agama Kristen yang mantan narapidana bermukim di Dusun ini. Keberadaan umat Kristiani ini disaksikan oleh Kyai Sembri murid Pendeta Jellesma”.² Pendapat tersebut juga ditambahi oleh Bapak Senen, bahwasannya dalam penyebaran agama Kristen juga tidak terlepas dari tokoh masyarakat setempat.

Dalam proses penyebaran agama Kristen di Dusun Trenceng, umat Kristiani menggunakan beberapa cara untuk menarik hati umat Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Mendirikan Gereja di Lingkungan Umat Islam

Di Dusun Trenceng telah berdiri dua buah gereja yang mana satu bercorak Katolik dan satu lagi Protestan. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Trenceng merupakan gereja yang bercorak Protestan dan merupakan gereja induk dan gereja pertama di Ponorogo.

2. Mendirikan sekolah Kristen (TK GKJW Ester)

TK GKJW Ester berdiri di belakang gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Trenceng, TK ini berdiri semenjak tahun 1957 sebelum adanya sekolah Islam di Dusun Trenceng.

3. Melalui pernikahan dan misi 3D

Dalam menjalankan misinya umat Kristiani menggunakan beberapa cara dalam menarik umat lain untuk masuk ke agama mereka, termasuk melalui saluran pernikahan. Di Dusun Trenceng, cara yang paling dominan dalam

² Soemarto, *Melihat Ponorogo Lebih Dekat* (Ponorogo: Apix Offset, 2011), 40.

menarik umat Islam adalah melalui saluran pernikahan. Kebanyakan dari mereka juga menggunakan misi mereka yang sering disebut dengan misi 3D, yang mana mereka akan menghamili, menikahi dan memurtadkan wanita muslimah, karena mereka beranggapan bahwasannya setiap laki-laki adalah seorang pemimpin dan setelah menikah seorang wanita harus ikut ke agama suaminya.

4. Melalui strategi politik

Dalam menjalankan misinya, umat Kristiani juga menggunakan saluran politik untuk menarik minat umat Islam. salah satunya melalui peran tokoh masyarakat. Dalam memperluas agamanya di Dusun Trenceng, umat Kristiani di bantu oleh tokoh masyarakat yang menjabat sebagai sekertaris Desa.

5. Melalui pemberian berbagai bantuan ekonomi (Voucer)

Dalam menarik umat Islam, selain faktor pernikahan yang dominan juga ada pemberian berbagai macam bantuan ekonomi. Di Dusun Trenceng masih banyak penggunaan strategi ini dalam menarik umat Islam. Hal tersebut dikarenakan minimnya perekonomian warga sehingga mereka sering diiming-imingi berbagai macam bantuan seperti voucer sembako, dan bantuan lainnya yang bisa diambil di gereja.

6. Melalui pendekatan kader-kader Kristen

Selain melalui berbagai macam saluran di atas, umat Kristiani juga melakukan pendekatan ke berbagai anak-anak muda di Dusun Trenceng, yang mana mereka bertugas untuk menarik dan mengajak anak-anak islam

agar meninggalkan kewajibannya dalam beribadah, mengundang umat Islam untuk ikut dalam acara peribadatan mereka seperti peringatan Natal serta jika umat Islam lenggah mereka akan kembali mengajak untuk ikut ke agama mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sigit Bayu Aji: “cara yang dilakukan *missionaries* dalam menarik umat Islam adalah membangun gereja di lingkungan umat Islam, menciderai kehormatan wanita muslimah, dan misi Kristen atas nama bantuan kemanusiaan”.³

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng tidak terlepas dari peran bangsa Belanda yang membawa misi mereka *gold, gospel dan glory* pada tahun 1850. Hal tersebut juga dibuktikan dengan berdirinya dua buah gereja, baik yang bercorak katolik maupun protestan yang mana (GKJW) Trenceng merupakan gereja pertama dan induk di Ponorogo. Selain itu, penyebaran agama Kristen di sini juga tidak terlepas dari mantan narapidana yang bernama pendeta Jellesma. Cara-cara yang dilakukan para *missionaries* Kristen dalam menarik umat muslim antara lain membangun gereja di lingkungan umat muslim, mendirikan sekolah Kristen, melalui pernikahan dan misi 3D, melalui pemberian berbagai bantuan ekonomi, melalui strategi politik dan pendekatan kader-kader Kristen.

³ Sigit, Bayu Aji, “Skripsi: Peran Pondok Pesantren Al-Hasanah dalam menanggulangi Kristenisasi” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), 28.

B. Analisa Data tentang Peran Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kristenisasi

Di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo terdapat sebuah komunitas umat Kristiani baik yang bercorak Katolik maupun Protestan. Yang mana dari komunitas tersebut terselenggaranya sebuah misi Kristenisasi yang dilakukan untuk menarik minat umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya dua buah gereja dalam satu Dusun, didirikannya TK Kristen, adanya berbagai macam bantuan dari gereja yang berupa voucher, dan ajakan bagi umat Islam untuk ikut ke acara peribadatan mereka.

Berdasarkan paparan data di bab 4 maka kita dapat melihat bahwa di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, terdapat peran penting yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi. Menurut Arie de Kuiper Kristenisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh gereja, badan pekabaran Injil maupun orang Kristen untuk mengkristenkan bangsa-bangsa, dunia dan semua orang baik yang belum beragama Kristen maupun yang sudah.⁴

Sedangkan menurut Veithzal Rivai peranan diartikan sebagai sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.⁵ Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok, suatu masyarakat akan mengalami sebuah interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan yang

⁴ Muhammad Isa Anshory, *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen* (Solo: Lir Ilir, 2013), 15.

⁵ Vita, Yohana Nuah, "Artikel Skripsi: Peran Pemerintah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado" (Manado: UNSRAT, 2016), 5.

lainnya yang mana akan timbul suatu ketergantungan diantara mereka dan dari sinilah suatu peran tersebut akan terbentuk.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan peranannya untuk menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng sudah menjalankan peranannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya sebagai sebuah organisasi Islam. hal ini bisa kita tinjau pada kajian teori yang ada di dalam bab 2 yang membahas mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi diantaranya yaitu: secara langsung maupun tidak langsung, yang mana organisasi Muhammadiyah lebih memilih untuk menggunakan cara tidak langsung dalam menanggulangi Kristenisasi yaitu dengan menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas pendidikan dan kesehatan Islam guna menandingi fasilitas sejenis yang dikembangkan lembaga *missionaries* Kristen.⁶

Sedangkan dalam proses pelaksanaannya organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng menanamkan nilai-nilai agama dan penguatan aqidah Islamiah bagi para warga sekitar yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan keagamaan, yang mana dari kegiatan tersebut mereka dibiasakan untuk mendapat siraman rohani atau pengetahuan tentang agama Islam dan penguatan tentang aqidah Islamiah. Hal ini bertujuan agar para umat Islam di Dusun Trenceng lebih mengetahui tentang

⁶ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 3-4.

agama Islam, memperkuat aqidah Islamiah mereka dan sebagai benteng umat Islam agar tidak mudah tergelincir oleh rayuan para umat Kristiani.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yakni mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi dalam pelaksanaannya organisasi Muhammadiyah melaksanakan peranannya secara tidak langsung, yaitu dengan menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas pendidikan Islam guna menandingi fasilitas sejenis yang dikembangkan oleh umat Kristiani, yang dituangkan dalam berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu:

1. Kegiatan Kajian Rutin

Dalam kegiatan kajian rutin yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah ini, ada dua macam kajian yang diselenggarakan yaitu setiap malam jum'at dan setiap satu bulan sekali (Tarjih). Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan keislaman bagi para umat Islam di Dusun Trenceng terutama di wilayah perbatasan, agar mereka tidak terlena dengan adanya misi Kristenisasi yang ada. Dalam proses kajian ini biasanya didahului dengan sholat magrib berjamaah, dan dilanjutkan dengan ceramah yang didatangkan dari pimpinan cabang ponorogo serta di tutup oleh sholat Isyak berjamaah.

2. Kegiatan kajian mualaf

Dalam kegiatan kajian rutin ini, para mualaf di Dusun Trenceng di kumpulkan dalam suatu kajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kajian rutin ini biasanya dilaksanakan di masjid perbatasan al-Furqan.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan keIslaman dan pengetahuan dasar tentang Islam kepada para mualaf di Dusun Trenceng. Dalam kajian rutin ini, organisasi Muhammadiyah memberikan berbagai macam bantuan kepada para mualaf, seperti peralatan sholat, buku tuntunan beribadah, mengajarkan mereka tata cara sholat yang benar dan menjemput para mualaf yang sudah berusia lanjut untuk ikut Dalam acara kajian mualaf.

3. Kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Furqan

Dalam kegiatan pendidikan al-Qur'an di Dusun Trenceng dilaksanakan karena minimnya kesadaran masyarakat untuk belajar al-Qur'an, disamping itu minimnya pengajaran agama Islam di SD Trenceng dikarenakan adanya dua agama dalam satu sekolah. Oleh karena itu, organisasi Muhammadiyah mendirikan sebuah TPA al-Furqan guna menarik minat anak-anak untuk belajar agama Islam, serta tidak gampang terpengaruh dengan adanya proses Kristenisasi yang ada. Dalam proses pembelajaran di TPA al-Furqan dibiasakan untuk sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan diselingi cerita Nabi serta kadang kala di hari sabtu diadakan outbond agar anak-anak selalu bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

4. Pendirian BA Aisyiah

Didirikannya BA Aisyiah agar warga-warga muslim di Dusun Trenceng lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya di TK Islam dari pada harus

bercampur dengan TK Kristen. karena pendidikan awal sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Paparan di atas merupakan peran organisasi Muhammadiyah yang di aplikasikan melalui beberapa kegiatan dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo. Berdasarkan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah hal ini mendapatkan hasil yang positif yaitu dapat menambah wawasan keIslaman terhadap umat Islam di Dusun Trenceng yang awalnya mereka kurang begitu memahami agama menjadi mengetahui, bisa membaca al-Qur'an dan memperkuat aqidah Islamiah mereka sehingga tidak mudah terbawa oleh misi Kristenisasi yang ada khususnya bagi warga yang tinggal di perbatasan, serta mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim.

C. Analisa Data tentang Dampak Muhammadiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Muallaf

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa hasil dari pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat kita lihat dari paparan yang sudah ada di dalam bab 4 bahwasanya sudah terlihat dampak yang signifikan dari kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah, baik melalui berbagai kajian rutin, kajian

mualaf maupun Taman Pendidikan al-Qur'an al-Furqan. Hal ini juga terlihat dalam kajian rutin bagi para mualaf, yang mana dampaknya sangat dirasakan.

Menurut Gorys Kerap dalam Soemarwoto dampak merupakan sebuah pengaruh dari seseorang atau kelompok dalam menjalankan kedudukannya sesuai dengan statusnya di masyarakat. Suatu kegiatan bisa dikatakan berhasil jika mempunyai dampak atau adanya perubahan dari seseorang baik perubahan positif maupun negatif.⁷

Menurut Prof. Mukti Ali dalam bukunya "Interprestasi Amalan Muhammadiyah", ada 4 faktor yang menonjol dalam melatarbelakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah, yang salah satunya adalah adanya aktivitas misi-misi Katolik dan Protestan.⁸

Mualaf merupakan sebutan bagi orang non Muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Demikian pula di Dusun Trenceng, organisasi Muhammadiyah hadir sebagai sebuah organisasi Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang bertujuan untuk memperbaiki aqidah umat Islam dan sebagai benteng dalam meminimalisir misi Kristenisasi.

Berdasarkan paparan data di bab IV bahwasannya organisasi Muhammadiyah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap umat Islam dan khususnya terhadap para Mualaf di Dusun Trenceng. Hal ini

⁷ La Ode Mustafa R, Muhammad Yusuf. Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, (online), Tahun 2018.

⁸ Musthafa Kamal Pasha, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Prespektif historis dan Ideologis* (Yogyakarta: LPPI, 2002), 120.

dikarenakan Muhammadiyah selalu memberikan perhatian yang lebih kepada para Mualaf, seperti halnya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan Muhammadiyah mendirikan sebuah Taman Pendidikan al-Qur'an dan berbagai kajian rutin, khususnya kajian Mualaf dengan bekerjasama dengan berbagai organisasi Ortonom Muhammadiyah, seperti PDM, Muhammadiyah Ranting, cabang Jenangan Barat, Pemuda Muhammadiyah, IPM, maupun Aisyiah. Mereka bersedia untuk datang langsung ke rumah-rumah para mualaf untuk menjemput mereka dalam mengikuti kajian, mengingat sebagian besar mualaf di Dusun Trenceng sudah lanjut usia, selain itu dengan penggunaan cara yang sabar dan pemberian berbagai bantuan membuat para mualaf lebih suka dan bersemangat dalam belajar dan memahami Islam, mereka lebih mengetahui dasar-dasar Islam dan tata cara beribadah yang baik dan benar. Para mualaf yang awalnya belum mengetahui apapun tentang Islam dengan mengikuti kajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh organisasi Muhammadiyah membuat Mualaf lebih tahu dan faham, terlebih dengan perhatian yang lebih yang dilakukan oleh Muhammadiyah membuat mereka lebih merasa di hargai dan nyaman terhadap Islam.

Berdasarkan paparan data di atas penulis menganalisa bahwa dampak organisasi Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Mualaf di Dusun Trenceng sangatlah besar. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan dikatakan berhasil jika mempunyai dampak atau perubahan. Begitupula dengan organisasi Muhammadiyah yang mana dalam kegiatan keagamaan

yang dilakukan baik melalui berbagai kajian rutin maupun Taman Pendidikan al-Qur'an (Al-Furqon) sangat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman keagamaan para Mualaf, hal tersebut bisa dilihat dari paparan hasil wawancara dengan para Mualaf, yang mana awalnya mereka belum mengetahui apapun tentang Islam dan dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Muhammadiyah khususnya kajian bagi para Mualaf, mereka lebih dapat memahami tentang apa itu Islam, tata cara beribadah yang baik dan benar serta mempererat ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo tidak terlepas dari peran bangsa Belanda yang membawa misi mereka *Gold, Gospel dan Glory* pada tahun 1850 yang dibawa oleh mantan Narapidana yang bernama Pendeta Jellesma. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya dua buah Gereja, Katolik dan Protestan yang mana salah satunya adalah Gereja tertua di Ponorogo (GKJW) dan TK Kristen. Selain melalui pendeta agama Kristen juga disebarkan oleh para orang Kristen melalui pernikahan, misi 3D mereka, pendekatan social yang dilakukan oleh para kader Kristen dan pemberian berbagai bantuan kemanusiaan yang dilakukan gereja dalam bentuk voucher sembako.
2. Peran Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo sangatlah besar. Hal tersebut bisa dilihat dari cara Muhammadiyah dalam meminimalisir misi Kristenisasi yang ada. Muhammadiyah selalu mengimbangi apa yang dilakukan oleh pihak *Missionaries* Kristen. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah mendirikan BA Aisyi'ah,

mendirikan TPA Al-Furqon, mengadakan berbagai kajian rutin bagi umat Islam baik kajian bagi para mualaf, kajian setiap malam jum'at di masjid perbatasan dan kajian Tarjih satu bulan sekali. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah bertujuan untuk memperkuat aqidah umat Islam, menambah wawasan keIslaman, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah bagi seluruh masyarakat muslim di Dusun Trenceng agar tidak mudah tergiur oleh misi Kristenisasi.

3. Dampak Muhammadiyah terhadap pemahaman keagamaan Mualaf di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo sangatlah besar. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan dikatakan berhasil jika mempunyai dampak atau perubahan. Begitupula dengan organisasi Muhammadiyah, yang mana dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan baik berbagai kajian rutin maupun Taman Pendidikan al-Qur'an (Al-Furqon) sangat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman keagamaan para Mualaf, yang mana mereka awalnya belum mengetahui apapun tentang Islam dan dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Muhammadiyah khususnya kajian bagi para mualaf, para mualaf lebih memahami tentang Islam, dan tata cara beribadah yang baik dan benar, dan mempererat ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran organisasi Muhammadiyah dalam menanggulangi Kristenisasi di Dusun Trenceng Mrican Jenangan Ponorogo, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi organisasi Muhammadiyah Ranting Trenceng, untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di organisasi Muhammadiyah guna menjadi organisasi Islam yang benar-benar bisa menjadi tameng khususnya Kristenisasi di Dusun Trenceng serta dapat terus berliprah di masyarakat luas.
2. Bagi umat Islam secara umum, perlunya meningkatkan keimanan dan kewaspadaan terhadap segala aktivitas dan misi Kristenisasi. Serta perlunya mempererat ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam agar Islam berdiri kokoh.
3. Bagi mahasiswa Peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang kegiatan-kegiatan Kristenisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, Deni. *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Ali Imron, M. *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IRCISOD, 2015.
- Arifin, Syamsul. "Dakwah Islam Sebagai Upaya Penangkalan Kristenisasi," *Dakwatuna*, 4 Februari, 2016.
- Asry, Yusuf. *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Bayu Aji, Sigit. *Skripsi: Peran Pondok Pesantren Al-Hasanah dalam menanggulangi Kristenisasi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Chamamah Soeratno, Siti. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Goddard, Hugh. *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Isa Anshory, Muhammad. *Mengkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen*. Solo: Lir Ilir, 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kamal Pasha, Musthafa & Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI, 2002.

- Kementerian Agama RI. *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Marzali, Amri. "Agama dan Kebudayaan," *Umbara*, 1 Juli, 2016.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muktamar Muhammadiyah ke-45. *Anggaran Dasar Muhammadiyah: Bab III Pasal 6 Tentang Maksud dan Tujuan Muhammadiyah*. Malang, 2005.
- Mushaf Aisyiah al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita. 2010. Bandung: Jabal.
- Najiyulloh. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Jakarta: Al Ishlahy Press, 2006.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- R. Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahardjo, Dawam. *Gerakan Keagamaan Dalam Penguatan Civil Society: Analisis Perbandingan Visi Dan Misi LSM Dan Ormas Berbasis Keagamaan*. Jakarta: LSAF, 1999.
- Rahman M, Abdul & A. Salim Ruhana, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Rahman, Hafizur. "Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota. *Cendekia*. 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Strauss, Anselm. dkk. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Tim Pembina. *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Tim Penulis Majelis Pendidikan Tinggi. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah: untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.
- Tohari, Toto. *Skripsi: Respons Muhammadiyah terhadap Kristenisasi di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Wathani, Kharisul. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: Stain Po Press, 2011.
- Yohana Nuah, Vita. *Artikel Skripsi: Peran Pemerintah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado*. Manado: UNSRAT, 2016.
- Zuhairini, dkk.. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

